

Edisi 25 ● Desember 2020

BULETIN PA'BIRITTA

Media Informasi dan Komunikasi Pendidikan



MENANTI KIPRAH
**SEKOLAH
PENGGERAK**



ISSN 1829.6335



9 780018 296336

Buletin Pa'biritta

LPMP Sulawesi Selatan

Pembina/Penanggung Jawab

Dr. H. Abdul Halim Muhammam, M.Pd.

Pemimpin Redaksi

Dr. Muhammad Anis, M.Si.

Penyunting

Dr. Syamsul Alam, M.Pd.

Rahmatiah, S.Si, M.Si.

Andi Amrullah Habibi, S.T., M.Pd.

Setting/Lay Out

Syamsul Qamar, S.H.

Reporter

Ishak, S.Sos.

Fotografer

Mifta Ashari K , S.Kom.

DARI REDAKSI

Buletin Pa'biritta dengan nomor ISSN 1829.6335 merupakan media komunikasi dan informasi pendidikan, diterbitkan secara rutin per semester. Pada edisi 25 terbitan Desember 2020 kali ini memuat berbagai tulisan ilmiah popular karya praktisi pendidikan dengan berbagai macam tema diantaranya tentang Asesmen Nasional, Sekolah Penggerak, Pemanfaatan Rumah Belajar, Perkembangan Peserta Didik, Terampil Membaca, Penguatan Literasi Sains, Belajar Dari Rumah (BDR) dengan Portal Rumah Belajar (PBR), Manfaat Mendiagnosis Kulit Kepala dan Rambut, serta kisah inspiratif Meniti Asa di Bumi Kopi Torabika Pulu'-Pulu'.

Beberapa informasi tentang kegiatan LPMP kami juga muat diantaranya tentang Seleksi Calon Kepala Sekolah Kerja Sama Dinas Pendidikan Dengan LPMP Sulsel dan LPPKSPS Solo . Tak lupa tips agar kita tetap mencintai budaya, buletin menyajikan tulisan 'Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan "

Sebagai media bagi praktisi pendidikan, bulletin Pa'biritta dimanfaatkan untuk menyalurkan kemampuan menulis dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Tulisan yang dimuat pada buletin Pabbiritta diharapkan mampu menunjang pengembangan karir bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Lainnya. Buletin juga menjadi wadah bagi pembaca untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang LPMP Sulawesi Selatan. Semoga kehadiran buletin ini bisa memberi manfaat bagi semuanya, dan bisa memberi informasi tentang kegiatan LPMP Sulawesi Selatan

Pembaca juga dapat mengunduh Bulletin pada
I a m a n L P M P S u l a w e s i S e l a t a n
lpmpsulsel.kemdikbud.go.id

Buletin Pa'biritta

LPMP Sulawesi Selatan

Alamat Redaksi:

Gedung Pendidikan (Gedung C Lt.2)
LPMP Sulawesi Selatan
Jl. Andi Pangerang Petta Rani, Makassar
Telp. 0411-873565
Fax. 0411-873513
Website: lpmpsulsel.kemdikbud.go.id



DAFTAR ISI

- Seleksi Calon Kepala Sekolah Kerja Sama Dinas Pendidikan Dengan LPMP Sulsel dan LPPKSPS Solo **4**
- Asesmen Nasional **8**
- Menanti Kiprah (Program) Sekolah Penggerak **12**
- Pemanfaatan Rumah Belajar Sebagai Sumber Belajar Pada Jenjang Sekolah Dasar **15**
- Perkembangan Peserta Didik "Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan" **22**
- Terampil Membaca Untuk Berbagai Keperluan **28**
- Manfaat Mendiagnosis Kulit Kepala dan Rambut **34**
- Penguatan Literasi Sains dengan Demo Sains **37**
- Belajar Dari Rumah (BDR) dengan Portal Rumah Belajar (PBR) **40**
- Meniti Asa di Bumi Kopi Torabika Pulu'-Pulu' **44**
- Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan **47**



SELEKSI CALON KEPALA SEKOLAH

KERJA SAMA DINAS PENDIDIKAN DENGAN LPMP SULSEL DAN LPPKSPS SOLO

SELEKSI CALON KEPALA SEKOLAH KAB. SIDRAP

Disdikbud Kab.Sidrap kembali melakukukan kerjasama dgn LPMP Sulawesi Selatan dan LPPKSPS Solo dalam penyiapan Calon Kepala Sekolah (cakep) melalui Seleksi Substansi (SelSi) yang berlangsung dalam 2 angkatan. Angkatan I (7 sd 8 Nov 2020) dan angkatant II (9 sd 10 Nov 2020) bertempat di SMPN 1 Pangsid. Pembukaan kgiatan tsb dihadiri oleh Bupati Sidrap yg diwakili oleh Asisten II Bid . Ekonomi dan Pembangunan Ir.A.Faisal Ranggong, MT, Kepala LPMP SulSel Dr.H.Abdul Halim Muharram, M.Pd, Kadisdikbud



Kab.Sidrap Dr. Basrah, M.Kes beserta jajarannya dan Ka.LPPKSPS yg diwakili oleh Drs.Sutarman, M.Pd (WI LPPKSPS).

Dalam sambutannya, Kadisdikbud Kab.Sidrap menyampaikan bahwa tahun 2021 ada 80 Kepala Sekolah (Kasek) yg memasuki usia pensiun sehingga dibutuhkan calon Kepala Sekolah untuk mengisi jabatan tersebut. Untuk itu maka dilakukanlah Seleksi Subtansi Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) ini sebagai salah satu rangkaian dari mekanisme penyiapan cakep berdasarkan permendikbud No.6 Th 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Sementara itu, Ka.LPMP SulSel dalam sambutannya banyak memberi wejangan kepada 140 BCKS yang hadir dengan mengutip pesan moral yang sarat dgn nilai kepemimpinan dari para leluhur orang bugis yang perlu diimplementasikan dalam

mengelola satuan pndidikan. Dalam lontara Nene Mallomo kata Ka.LPMP antara lain dinyatakan "Rioloi Napatiroang, Ritengga Napasiraga raga, Rimunriwi napi ampiri" yang berarti bahwa pemimpin yang berada di depan harus menjadi suri tauladan, menjadi panutan bagi orang yang dipimpinnya, dan di tengah senantiasa aktif memberi bantuan dan membangun kerja sama, serta dari belakang aktif memberi dukungan dan dorongan sehingga akan terbangun suasana kerja yang kondusif dan produktif sebagai prasyarat untuk meraih kesuksesan.

Sementara dari lontara Lagaligo lanjut Kepala LPMP dinyatakan bahwa pemimpin itu adalah "Pappasanre'na Tau Madodongnge, Pappanrena Tau Malupue, Paddekkona Tau Mawatangnge". Ungkapan bijak tersebut bermakna bahwa Pemimpin itu adalah tempat bersandarnya orang



yang lemah, dalam arti harus mampu memberi bantuan kepada orang yang lemah. Dalam konteks pendidikan, maka Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu membantu atau memfasilitasi Guru dan warga sekolah lainnya untuk meningkatkan kompetensinya (Pappasanre'na Tau Madodongnge). Sementara "Pappanrena Tau Malupue" memiliki makna bahwa Pemimpin harus mampu memberi makan bagi yang kelaparan artinya pemimpin harus memiliki sifat pemurah (dermawan) sehingga mampu mensejahterakan orang yang dipimpinnya. Adapun "Paddekkona Tau Mawatangnge" memiliki makna bahwa pemimpin itu harus mampu menundukkan atau meluluhkan org yang kuat. Nilai kepemimpinan tersebut perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan agen perubahan di selolah. Sementara itu Ir.A.Faisal Ranggong, MT yg mewakili Bupati Sidrap dalam membuka Seleksi Subtansi Bakal Calon Kepala Sekolah dalam sambutannya menyampaikan terima kasih kpd pihak LPMP dan LPPKSPS yang telah banyak membantu pemda Kab.Sidrap dalam memfasilitasi peningkatan

kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan termasuk dlm penyiapan calon kepala sekolah yang berlangsung selama 4 hari ini.,.

IN-SERVICE TRAINING 1 (IST) 1) CALON KEPALA SEKOLAH KABUPATEN ENREKANG

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah mengamanatkan bahwa guru sebagai Calon Kepala Sekolah harus mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Calon Kepala Sekolah (CKS) dan mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan

Pelatihan (STTPP) sebagai salah satu persyaratan untuk menduduki jabatan sebagai Kepala Sekolah. Untuk maksud tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Enrekang bekerja sama dengan Lembag Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah (LPPKSPS) Solo menyelenggarakan Diklat CKS untuk jenjang SD dan SMP.

Desain Diklat CKS terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan, yakni On-the Job Training (OJT) 1, In-Service Training (IST) 1, On-the Job Training (OJT) 2, dan In-Service Training (IST) 2 dengan pola 300 jam pelajaran (JP) @ 45 menit. OJT 1 dilaksanakan selama 20 JP, IST 1 dilaksanakan selama 50 JP, OJT 2 dilaksanakan selama 200 JP, dan IST 2 dilaksanakan selama 30 JP. Kegiatan OJT 1 Diklat CKS di Kab. Enrekang dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 10 November 2020, sedangkan IST 1 dilaksanakan tanggal 11 November s.d 15 November 2020, dan



akan dilanjutkan dengan OJT 2 dan IST 2. Seluruh rangkaian diklat CKS tersebut direncanakan akan berakhir tanggal 11 Januari 2021.

Pembukaan IST 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 November 2020 bertempat di Aula Disdikbud Kab. Enrekang. Pembukaan tersebut dihadiri oleh Kepala Disdikbud Kab. Enrekang (Jumurdin, S. Pd, M. Pd), Kepala Bidang Pembinaan Ketenagaan Disdikbud Kab. Enrekang (Hamka, S. Pd, MM), Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan (Dr. H. Abdul Halim Muhammam, M. Pd), Supervisor dari Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah (LPPKSPS) Solo (Dr. Dermawan, M.Pd), serta Panitia dan Pengajar Diklat.

Kepala Bidang Pembinaan Ketenagaan Disdikbud Kab. Enrekang, Hamka, S. Pd, MM selaku ketua panitia Diklat CKS melaporkan bahwa jumlah peserta Diklat sebanyak 40 orang. Dari jumlah tersebut, 16 orang diantaranya adalah peserta yang lulus Seleksi Substansi (SelSi) tahun

2019, dan 24 orang lainnya adalah peserta yang lulus selsi tahun 2020. Sementara itu Kepala Disdikbud Kab. Enrekang, Jumurdin, S. Pd, M. Pd dalam sambutannya menyampaikan bahwa kalau dulu Kepala Sekolah ditunjuk langsung, maka sekarang melalui seleksi. Tahap seleksi meliputi seleksi administrasi dan seleksi substansi, kemudian dilanjutkan dengan diklat Calon Kepala Sekolah. Oleh karena itu, dari serangkaian proses seleksi Calon Kepala Sekolah tersebut diharapkan akan melahirkan kepala sekolah yang profesional yang bisa membangun Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta memaksimalkan semua potensi yang ada di sekolah untuk kemajuan sekolah. Pada kesempatan tersebut Kadisdikbud Kab. Enrekang juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala LPMP Sulawesi Selatan yang telah banyak membantu untuk kemajuan Pendidikan di Kab. Enrekang.

Kepala LPMP Sulawesi Selatan Dr. H. Abdul Halim Muhammam, M. Pd. dalam sambutannya sebelum membuka secara resmi IST 1

tersebut, menyampaikan bahwa Sulawesi Selatan masuk dalam jajaran terbaik dalam supervisi mutu dan rapor mutunya. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi Kab. Enrekang yang mencapai 100% dalam pengiriman, hitung rapor dan terolah rapor mutunya. Oleh karena itu saya menyampaikan terima kasih kepada Kepala Disdikbud Kab. Enrekang dan jajarannya atas kerjasama dan dedikasinya sehingga hal tersebut dapat dicapai.

Di bagian lain dalam sambutannya, Kepala LPMP mengingatkan para peserta diklat bahwa kemampuan akademis bukan jaminan untuk meraih keberhasilan, namun terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan tersebut. Boleh jadi sikap sopan santun, keramahan, tanggung jawab, kepedulian dan sikap positif lainnya yang mengantarkan seseorang meraih keberhasilan meskipun kemampuan akademisnya tidak terlalu menonjol. Itu sebabnya kompetensi kepribadian dan sosial menjadi bagian dari kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah selain kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan lanjut Kepala LPMP dapat dimaknai sebagai kemampuan kepala sekolah untuk mencukupkan yang kurang di sekolah, sehingga diperlukan pula kemampuan untuk mengelola sekolah yang disebut kompetensi manajerial. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus punya bacaan atau referensi yang lebih banyak dari pada guru. Kalau guru membaca satu buku, maka Kepala Sekolah harus membaca minimal dua buku. Di samping itu kepala sekolah juga harus tahu



memposisikan diri sebagai orang yang dibonceng yang tidak boleh banyak goyang, sebab kalau banyak goyang bisa saja diturunkan dari bongcengan. Pernyataan ini dapat dimaknai bahwa Kepala Sekolah harus mempunyai dedikasi dan loyalitas, jika tidak bisa saja tidak diberi lagi kepercayaan sebagai Kepala Sekolah.

Di bagian akhir dari sambutan yang disampaikan, Kepala LPMP mengutip sebuah ungkapan bijak dari Jengis Khan, "Jika saya memberi Anda ikan, maka Anda akan makan ikan sepanjang hari, jika saya ajari Anda mengail, maka Anda akan makan ikan selamanya". Dari kutipan tersebut dapat dimaknai bahwa Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah dewasa ini harus mengajari peserta didik untuk "mengail" dalam arti membekali peserta didik dengan keterampilan Abad 21, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan (cara mengail) tersebut akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan di masa yang akan datang. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus memastikan bahwa pengelolaan sekolah harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 tersebut. Semoga diklat ini dapat melahirkan CKS yang profesional yang

mampu meningkatkan mutu Pendidikan di Kab. Enrekang, sesuai dengan nama Enrekang yang bermakna "Kami Naik".

SELEKSI CALON KEPALA SEKOLAH KABUPATEN TAKALAR

Sebanyak 140 peserta mengikuti seleksi calon kepala sekolah tingkat SD dan SMP lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Takalar tahun 2020 di Hotel Pihinis Traveller Makassar, Sabtu (22/10/2020) lalu. Dihadiri dan dibuka oleh Bupati Kabupaten Takalar Syamsari Kitta, S.Pt, M.M secara virtual, sedangkan di lokasi acara dihadiri oleh Kepala LPMP Sulsel Dr. H. Abdul Halim Muhamarram dan Kepala Dinas Pendidikan Takalar, turut hadir juga perwakilan dari Lembaaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah (LPPKSPS) Solo , Jumiati selaku assesor.

S y a m s a r i mengungkapkan, test dilakukan karena berdasarkan laporan panitia bahwa tahun depan Kabupaten Takalar akan ada kekosongan kepala sekolah baik tingkat SD maupun

SMP. "Test ini dilakukan untuk menyiapkan calon kepala sekolah yang telah memenuhi persyaratan, ungkapnya.

Syamsari memaparkan, para peserta akan mengikuti seleksi potensi akademik mengelola sekolah kemudian wawancara langsung dengan tim assesor yang independen dan mempunyai legalitas untuk melakukan test calon kepala sekolah. "Dari hasil test ini akan memberikan keluaran siapa saja yang berkompeten untuk ikut diklat pada tahun depan," katanya. Sementara dalam sambutannya Kepala LPMP Sulawesi Selatan Dr. H. Abdul Halim Muhamarram, M.Pd menyampaikan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. "Dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah dan tuntutan kinerja, di sisi lain perkembangan iptek, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan kemampuan secara professional," tuturnya. (Ishak)





ASESMEN NASIONAL

Pandemi Covid 19 yang terjadi hampir di sepanjang Tahun 2020 merupakan salah satu pemicu ditiadakannya Ujian Nasional. Di tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghapus Ujian Nasional dan digantikan dengan Asesmen Nasional. Apa Asesmen Nasional?? Menjadi tanda tanya bagi siswa yang sudah duduk di bangku terakhir jenjang Pendidikan SMP dan SMA serta SMK.

Asesmen Nasional adalah pemetaan mutu pendidikan untuk seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Tujuan AN mendorong guru mengembangkan kompetensi kognitif yang mendasar sekaligus karakter murid secara utuh. Menunjukkan apa yang seharusnya menjadi

tujuan utama sekolah, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. Memberikan gambaran tentang karakteristik esensial sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut

Sumber dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengatakan, Asesmen Nasional ini menjadi salah satu alternatif transformasi pendidikan di tingkat sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengajaran, dan lingkungan belajar di satuan pendidikan. "Melalui asesmen yang lebih berfokus, diharapkan perbaikan kualitas, layanan pendidikan bisa semakin efektif. Dengan demikian, kepala dinas harus memastikan pelaksanaan Asesmen Nasional di daerah dengan memperhatikan kesiapan sarana prasarana dan keselamatan peserta

didik bila pandemi Covid-19 di daerahnya belum teratasi dengan baik," Perubahan mendasar pada Asesmen Nasional adalah tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Asesmen Nasional, adalah pemetaan mutu pendidikan pada semua sekolah, madrasah, serta program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah.

Tak lagi evaluasi capaian siswa Asesmen Nasional pada tahun 2021, dilakukan sebagai pemetaan dasar (baseline) dari kualitas pendidikan yang nyata di lapangan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi sekolah dan murid. "Hasil Asesmen Nasional tidak ada konsekuensinya buat sekolah, hanya pemetaan agar tahu

kondisi sebenarnya.”. Kemendikbud juga akan membantu sekolah dan dinas pendidikan dengan cara menyediakan laporan hasil asesmen yang menjelaskan profil kekuatan dan area perbaikan tiap sekolah dan daerah. Asesmen Nasional tidak memerlukan persiapan khusus, seperti bimbel yang berpotensi membuat siswa menjadi stres. “Sangat penting dipahami terutama oleh guru, kepala sekolah, murid, dan orang tua bahwa Asesmen Nasional untuk tahun 2021 tidak memerlukan persiapan-persiapan khusus maupun tambahan yang justru akan menjadi beban psikologis tersendiri. Untuk itu, butuh dukungan dari semua stakeholder pendidikan untuk bersama mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional mulai tahun 2021 sebagai bagian dari reformasi pendidikan Indonesia

Asesmen Nasional terdiri dari tiga bagian, yakni: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar

Asesmen Kompetensi Minimum dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam tidak sekedar penguasaan konten. AKM dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif, yaitu literasi dan numerasi. Kedua aspek kompetensi minimum ini menjadi syarat bagi peserta didik untuk berkontribusi di dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan.

Deskripsi tentang Asesmen Nasional sendiri terdiri dari tiga bagian sebagai berikut ini:
Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Yang pertama adalah AKM. AKM ini dirancang untuk mengukur hasil belajar kognitif (literasi dan numerasi) peserta didik. Kemampuan literasi di sini erat kaitannya sama kemampuan kita dalam memahami suatu informasi dari bacaan. Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis. Sedangkan untuk numerasi sendiri berkaitan dengan kemampuan mencerna informasi dalam bentuk angka atau kuantitatif. Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika.

“Fokus pada kemampuan literasi dan numerasi tidak kemudian mengecilkan arti penting mata pelajaran karena justru membantu murid mempelajari bidang ilmu lain, terutama untuk berpikir dan mencerna informasi dalam bentuk tertulis dan dalam bentuk angka atau secara kuantitatif,” Kemampuan literasi dan numerasi adalah kemampuan yang akan berdampak pada semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid

Survey Karakter

Bagian kedua adalah survei karakter. Kalau AKM digunakan untuk menguji kemampuan kognitif siswa dalam bidang literasi dan numerasi, survei karakter ini dirancang untuk mengukur capaian belajar siswa dalam bidang sosial emosional berupa pilar karakter dengan tujuan untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila.

Survei Karakter Mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (values) sebagai hasil belajar nonkognitif.

Dengan enam indikator utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia; dua, berkebinekaan global; ketiga, mandiri; keempat, bergotong royong; kelima, bernalar kritis; dan keenam, kreatif.

Survei Lingkungan Belajar

Bagian ketiga atau terakhir adalah survei lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Survei Lingkungan Belajar mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran

Jika sebelumnya ujian akhir digunakan untuk menguji hasil belajar siswa sebagai syarat kelulusan, Asesmen Nasional boleh dibilang melakukan pengujian secara lebih luas. Hal ini dilakukan dengan tujuan melakukan pemetaan dasar dari kualitas pendidikan yang nyata ada di lapangan. Hasil Asesmen Nasional tidak ada konsekuensinya buat sekolah, hanya pemetaan agar tahu kondisi sebenarnya

Kemendikbud juga akan membantu sekolah dan dinas pendidikan daerah dengan cara menyediakan laporan hasil asesmen yang berisi penjelasan profil kekuatan dan area perbaikan tiap sekolah dan daerah

Bagi siswa maupun orang tua agar tidak perlu cemas, karena asesmen nasional tidak perlu menentukan kelulusan Tidak diberikan di akhir jenjang Hasilnya tidak memuat nilai secara individu Hasilnya diharapkan jadi dasar perbaikan pembelajaran Hasil AN 2021 akan digunakan sebagai data baseline, tidak untuk menilai kinerja satuan

pendidikan atau pun wilayah

Perbedaan Asesmen Nasional dan Ujian Nasional

Metode asesmen

Ujian Nasional diujikan menggunakan *fixed test* atau satu set soal untuk semua peserta. Di AKM, soal yang diujikan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Bentuk ujiannya pun berbeda, di AKM, soal yang diujikan tidak hanya pilihan ganda melainkan juga pilihan ganda kompleks (jawaban benar lebih dari satu), isian singkat, sampai dengan soal berbentuk esai.

Hal yang diukur

Kalau di UN, yang diukur dalam ujian adalah capaian pada kompetensi kurikulum berdasarkan penguasaan materi dalam mata pelajaran. Di Asesmen Nasional, yang diukur adalah kompetensi siswa pada literasi dan numerasi, karakter siswa, dan gambaran lingkungan belajar.

Peserta tes

Di ujian-ujian akhir sebelumnya, peserta ujian akhir adalah siswa kelas 12 SMA dan 9 SMP. Hal berbeda terjadi di Asesmen Nasional 2021 di mana pesertanya diambil secara acak dari kelas 5 SD, 8 SMP, dan 11 SMA. Jadi, tidak semua siswa akan menjadi peserta nantinya. Kebijakan ini dibuat dengan tujuan supaya siswa yang menjadi peserta Asesmen Nasional 2021 dapat merasakan perbaikan pembelajaran setelah adanya asesmen. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan di setiap satuan pendidikan. Biasanya ujian akhir ditujukan buat kelas

12 . Setelah ujian mereka akan mendapatkan ijazah yang berisi nilai. Ijazah tadi bisa dijadikan bekal untuk melamar pekerjaan, daftar beasiswa, dan buat bekal mendaftar kuliah di luar negeri.

Asesmen Nasional ini untuk tahun 2021 pesertanya adalah kelas 5,8, dan 11. Bagaimana nasib kelas 12 yang mau kerja atau kuliah di luar negeri setelah lulus? untuk kelas 12 yang membutuhkan nilai kompetensi untuk melanjutkan tahap setelah SMA, bisa mendaftarkan diri dan mengikuti Asesmen Nasional 2021.

Pelaporan hasil tes

Perbedaan antara UN dengan Asesmen Nasional selanjutnya ada pada pelaporan hasil tes. Jika di UN yang menjadi pelaporan hasil tes adalah nilai tiap siswa, nilai agregat tiap sekolah, dan nilai agregat per wilayah, berbeda dengan Asesmen Nasional. Di Asesmen Nasional, yang menjadi pelaporan hasil tes adalah nilai agregat tiap sekolah dan nilai agregat per wilayah.

Tujuan tes

Perbedaan selanjutnya ada pada tujuan tes. Kalau UN, tujuan tesnya adalah pemetaan dan perbaikan pembelajaran. Sedangkan untuk Asesmen Nasional, tujuan tesnya adalah perbaikan pembelajaran serta peningkatan lingkungan belajar yang kondusif

Alokasi waktu Asesmen Nasional

- Jenjang SD/MI
- Hari ke-1: Tes literasi (75 menit) dan Survei karakter (20 menit)
- Hari ke-2: Tes numerasi (75 menit) dan Survei lingkungan

belajar (20 menit)

- Jenjang SMP/MTs, SMA/MA dan SMK

Hari ke-1: Tes literasi (90 menit) dan Survei karakter (30 menit)

Hari ke-2: Tes numerasi (90 menit) dan Survei lingkungan belajar (30 menit)

Demikian paparan singkat tentang Asesmen Nasional, semoga bermanfaat.

Refrensi :

<https://www.kompas.com/read/2020/10/08/075005071/asesmen-nasional-jadi-pengganti-un-2021-ini-3-aspek-yang-akan-diuji?page=2>

<https://www.kompas.com/read/2020/10/17/130436471/septiini-alokasi-waktu-asesmen-nasional-an-2021?page=2>

<https://www.zenius.net/blog/24603/un-asesmen-kompetensi-minimum-akm>

https://www.google.com/search?q=gambar+asesmen+nasional&safe=strict&sxsrf=ALeKk01LyN3ItUW_o7Wv0wvTj8geW6cCwg:1610001942365&tbo=isch&source=iu&ictx=1&fir=Mp52rZWUBVTV8M%252CqBiqePI3Ei3jeM%252C_&vet=1&usg=AI4_-kQV-aWBsvMXNuP82AXwI5oJUz-NA&sa=X&ved=2ahUKEwi3z_L0nInuAhU2H7cAHY7oCRoQ9QF6BAgEEAE&biw=1366&bih=625#imgrc=ensemFT6UsipRbM

(Editor : Rahmatiah)



**LPMP
SULAWESI
SELATAN**

**BULETIN
&
JURNAL**

Terbit Secara Berkala
2 Kali Setahun

BULETIN PA'BIRITTA Media Informasi dan Komunikasi Pendidikan

JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN

Berisi Gagasan Konseptual, Kajian Teori, dan Praktik Ilmu Pendidikan

Bagi Bapak/Ibu yang ingin menyalurkan kemampuan menulisnya
dan ingin dimuat di **BULETIN PA'BIRITTA** atau
JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN LPMP Sulawesi Selatan
dapat mengirimkan naskah tulisannya
ke medialpmpsulsel@gmail.com

Naskah tulisan bertemakan pendidikan dan
atau kebudayaan, syarat penulisan dan
pemuatan tulisan dapat di lihat pada
link : <https://soo.gd/SyaratPenulisan>
atau QR Code, scanning dengan Mobile ↗



- Bagi Bapak/Ibu yang tulisannya dimuat akan mendapatkan Buletin/Jurnal sebanyak 1 (satu) exemplar
- Buletin dan Jurnal yang telah terbit akan dimuat di Website LPMP Sulsel : lpmpsulsel.kemdikbud.go.id



MENANTI KIPRAH (PROGRAM) SEKOLAH PENGGERAK

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dikmen) sepanjang Januari 2021 sedang mempersiapkan dan mensosialisasikan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (selanjutnya dituliskan PSP saja). Sosialisasi PSP tersebut telah dilaksanakan pada akhir Desember 2020 dengan menghadirkan seluruh stakeholder, yakni Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota, diwakili Kepala Dinas Pendidikan masing-masing.

LPMP dan BP PAUD Dikmas sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemdikbud diberi tugas untuk mengawal dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) dalam pelaksanaan PSP di

daerah. Oleh karena itu, sepanjang Minggu kedua Januari 2021, Kepala LPMP Provinsi Sulsel dan Kepala PAUD Dikmas Provinsi Sulsel telah melakukan safari dan anjang sana dalam rangka koordinasi untuk audiensi lebih jauh tentang PSP dengan seluruh stakeholder, Pemerintah Provinsi Sulsel (Gubernur Sulsel) dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Walikota Makassar, Bupati Soppeng, Bupati Sidrap, Bupati Pinrang, dan Bupati Takalar) yang telah terpilih dan ditetapkan sebagai pelaksana PSP.

Audiensi dan Penadatanganan MoU

PSP ini merupakan program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, yang akan dirilis secara resmi pada 1 Februari 2021 yang akan datang. Sebelum prosesi peresmian PSP oleh Mendikbud, kepada seluruh Kepala LPMP dan

BP PAUD Dikmas di provinsi masing-masing ditugaskan untuk melakukan koordinasi dan audiensi dengan seluruh Walikota/Bupati dan Gubernur yang telah terpilih dan ditetapkan sebagai pelaksana PSP. Audiensi dilakukan untuk memaparkan PSP dihadapan Gubernur dan Walikota/Bupati, sekaligus memohon kesediaan memberikan testimoni dukungan sebagai bentuk komitmen menerima dan melaksanakan PSP di daerahnya. Untuk memperkuat komitmen lisan yang diberikan melalui video testimoni sebagai pernyataan dukungan terhadap pelaksanaan PSP, yang ditandai dengan penandatanganan nota kesepakatan (*memorandum of understanding*, MoU) antara Kemdikbud dan Pemerintah Daerah tentang PSP. Para pihak yang terlibat dalam Mou PSP adalah Mendikbud sebagai pihak pertama mewakili Kemdikbud dan para Gubernur dan atau Bupati/Walikota sebagai pihak kedua.

Terdapat lima kabupaten/kota di Provinsi Sulsel yang terpilih dan ditetapkan sebagai pelaksana PSP pada tahun 2021 ini. Lima Kabupaten/Kota tersebut, yaitu Kabupaten Takalar, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidrap, dan Kabupaten Soppeng. Sedangkan 1 Kota yang terpilih sebagai pelaksana PSP di Provinsi Sulsel adalah Kota Makassar.

Secara umum seluruh stakeholders, Gubernur, Walikota dan Bupati, menerima dan menyambut positif dan memberikan dukungan (komitmen) penuh terhadap pelaksanaan PSP di daerahnya masing-masing. Bagi Pemerintah Daerah, PSP ini merupakan sebuah ide dan gagasan positif dalam rangka untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya anak didik dan kualitas pendidikan pada umumnya.

Apa itu PSP?

PSP merupakan program yang digagas Mendikbud, Nadiem Anwar Makarim, sebagai katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya **Pelajar Pancasila** yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Dengan demikian PSP ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 jenis intervensi (bernalar kritis, kreatif, mandiri; beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; berakhhlak mulia; bergotong royong, dan berkebinekaan global) untuk mengakseslarasi sekolah bergerak satu sampai dua (1-2) tahap lebih maju dalam kurun waktu tiga (3) tahun ajaran.

Sementara **Sekolah Penggerak** adalah

sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan **Profil Pelajar Pancasila**, yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM (Kepala Sekolah dan Guru) yang unggul. Selanjutnya, Kepala Sekolah dan guru dari sekolah penggerak (diharapkan) melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lainnya.

Empat Kelompok Sekolah

Ada empat (4) kelompok sekolah Indonesia berdasarkan tahapan proses transformasi. Tahap I, di mana sekolah tersebut, pada aspek hasil belajar: masih berada ≥ 3 tingkat di bawah level yang diharapkan; aspek lingkungan belajar: masih ditemukan perundungan menjadi norma; dan pada aspek pembelajaran: secara rutin mengalami gangguan.

Tahap II, masih ditemukan ciri pada sekolah tersebut, pada aspek hasil belajar: 1-2 tingkat dibawah level yang diharapkan; aspek lingkungan belajar: perundungan masih terjadi namun tidak menjadi norma; dan pada aspek pembelajaran: belum memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan murid. Tahap III, di mana sekolah tersebut, pada aspek hasil belajar: berada pada level yang diharapkan; aspek lingkungan belajar: perundungan tidak terjadi lagi; aspek pembelajaran: sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa; dan pada aspek refleksi diri dan pengimbasan: perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri; guru mulai melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Sedangkan tahap IV, di mana sekolah tersebut pada aspek hasil belajar: berada di atas level yang diharapkan; aspek lingkungan belajar: perundungan tidak terjadi lagi; aspek pembelajaran: berpusat pada siswa (anak didik); dan pada aspek refleksi diri dan pengimbasan: perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri; refleksi guru dan perbaikan pembelajaran terjadi; dan guru dan kepala sekolah melakukan pengimbasan.

PSP vs Sekolah Model

Sesungguhnya sudah beberapa program yang telah dikembangkan Kemdikbud dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebelum PSP ini, Kemdikbud juga telah menjalankan atau mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui program Sekolah Model dan Sekolah Rujukan.

Sekolah model adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam

penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah model menerapkan seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang secara mandiri pada sekolah tersebut.

Sampai dengan program Sekolah Model ini berakhir tahun 2019, tujuan dari pengembangan program itu belum cukup menggembirakan. Karena itu, Kemendikbud melakukan perubahan terhadap program sekolah model dengan mengganti menjadi sekolah rujukan. Sekolah rujukan juga tidak cukup memberikan harapan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara memadai. Maka kemudian Mendikbud, Nadiem Makarim menggagas sebuah program yang disebut Sekolah Penggerak dalam kerangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pada 5 jenis intervensi, yakni bernalar kritis, kreatif, mandiri; beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; berakhlaq mulia; bergotong royong, dan berkebinekaan global).

PSP berbeda dengan program sekolah model atau sekolah rujukan, karena PSP: 1) merupakan program kolaborasi antara Kemendikbud dengan Pemerintah Daerah; 2) terdiri dari 5 jenis intervensi yang terintegrasi berupa pendampingan konsultatif dan asimetris kepada Pemerintah Daerah; 3) pelatihan dan pendampingan kepala sekolah dan guru; pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah; 3) memiliki ruang lingkup untuk seluruh jenjang dan mencakup seluruh kondisi; dan 4) dilakukan secara berkelanjutan, hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak.

Sementara program sekolah model atau sekolah rujukan merupakan program pusat dengan intervensi berupa: 1) bimbingan teknis; dan 2) bantuan pemerintah pusat, sehingga 3) ruang lingkup tidak mencakup seluruh kondisi sekolah dan bersifat proyek.

Transformasi Pendidikan?

Berbagai ikhtiar telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sayangnya semua ikhtiar itu, sejauh ini belum memberikan optimisme terhadap pendidikan Indonesia yang lebih baik. Hingga kemudian Mendikbud merasa penting untuk meluncurkan PSP.

PSP ini merupakan program peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dengan intervensi menyeluruh baik kepada Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Guru. Proses pemilihan Sekolah Penggerak dilakukan melalui seleksi Kepala Sekolah dan ditetapkan bersama antara Kemendikbud dan pemerintah daerah.

PSP terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, meliputi 1) pendampingan konsultatif dan asimetris, yakni program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, di mana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak; 2) penguatan SDM sekolah, meliputi penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (pelatihan secara individual) dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemendikbud; 3) pembelajaran kompetensi holistik, yakni pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas; 4) perencanaan berbasis data, yaitu manajemen berbasis sekolah: perencanaan berdasarkan refleksi diri satuan pendidikan; dan 5) digitalisasi sekolah, yakni penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

PSP menasar sekolah yang memiliki kondisi awal berbeda-beda. Melalui intervensi yang dilakukan, diharapkan setiap sekolah akan bergerak ke arah yang lebih baik. Indikator keberhasilan adalah progres, yaitu bagaimana sekolah tersebut dapat menggerakkan dirinya dan pada akhirnya menggerakkan sekolah lain dan bukanlah kondisi akhir dari sekolah itu sendiri. (Oleh : En-Te)



Siapkan diri Anda menjadi
Guru Penggerak

PEMANFAATAN RUMAH BELAJAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Nova Sulasmianti
nova.sulasmianti@kemdikbud.go.id
LPMP Bengkulu



PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis tema yang dilakukan pada jenjang Sekolah dasar (SD), mengharuskan guru secara kreatif melakukan perancangan pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan baik. Pembelajaran tema merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran. Dalam pembelajaran tema guru dituntut mampu mengelola dengan baik proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan mengaitkan satu muatan pelajaran dengan muatan pelajaran lainnya. Banyak guru merasa kesulitan melakukan pembelajaran tema dengan mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran, bahkan banyak guru SD terkesan masih melakukan pembelajaran berbasis mata pelajaran karena kesulitan mengaitkan muatan pelajaran satu dengan yang lain. Kendala guru SD melakukan pembelajaran tema salah satu penyebab utamanya karena pembelajaran yang dilakukan belum optimal memanfaatkan media pembelajaran, selain itu sumber belajar yang digunakan masih monoton menggunakan buku pegangan guru dan peserta didik. Sukiniarti (2014) menuliskan kendala yang dialami meliputi: (1) sebagian besar guru menganggap lebih sulit mengembangkan RPP tematik dibanding dengan RPP bidang studi terutama dalam menentukan metode, dan dalam menyusun soal evaluasi; (2) seluruh guru menganggap sulit menentukan media dari setiap tema yang telah ditentukan; (3) sebagian besar guru untuk menentukan tema dengan metode yang tepat, masih harus mendiskusikannya dengan sesama teman guru. Kurangnya sumber belajar dan minimnya menggunakan media ini menyebabkan guru kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Dampaknya pembelajaran yang berlangsung jadi tidak menarik dan cenderung membosankan. Kondisi ini harus disikapi

dengan meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mencari dan memanfaatkan beragam sumber utamanya sumber belajar berbasis online.

Sumber belajar berbasis online bukanlah hal yang sulit untuk diperoleh lagi di zaman kemajuan TIk seperti sekarang ini. Beragam sumber belajar dapat dengan mudah ditemukan guru melalui proses pencarian dengan syarat terkoneksi internet. Namun yang perlu disikapi oleh guru zaman sekarang tidak semua informasi yang bertebaran di dunia maya dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran. Artinya guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menentukan informasi yang benar dan akurat sebagai sumber belajarnya. Salah satu portal yang telah disiapkan oleh kemdikbud dan dapat diyakini keakuratan informasinya sebagai sumber belajar adalah Rumah belajar. Keberadaan Rumah belajar sejauh ini masih harus terus disosialisasikan kepada semua guru di Indonesia mengingat masih banyak guru belum mengetahui keberadaan rumah belajar dan masih banyak guru belum memanfaatkan rumah belajar.

Kondisi dimana banyak guru belum mengetahui keberadaan rumah belajar disikapi dengan memberikan informasi tentang keberadaan rumah belajar, menjelaskan keunggulan pemanfaatan rumah belajar, fitur apa saja yang ada di rumah belajar termasuk sumber belajar apa saja yang dapat diperoleh dari rumah belajar. Dengan demikian para guru akan memahami apa manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan rumah belajar. Seterusnya ada guru yang sudah tahu keberadaan rumah belajar namun belum secara sadar memanfaatkan rumah belajar harus disikapi dengan meningkatkan pemahaman guru bahwa rumah belajar ini sudah sedemikian rupa disiapkan oleh kemdikbud untuk dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran dan tidak berbayar (gratis) akan sayang sekali

jika tidak dimanfaatkan oleh guru untuk pemberian tugas. Bahkan harapannya guru dapat memotivasi peserta didiknya untuk bersama-sama memanfaatkan fitur yang ada di rumah belajar dalam upaya menghadirkan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

Guru dan peserta didiknya pada jenjang SD juga dapat memanfaatkan rumah belajar dalam pembelajaran. Sebagai guru dapat memanfaatkan rumah belajar mulai dari tahapan perencanaan pembelajaran dan juga pada tahapan proses pembelajaran itu sendiri. Pada kegiatan perencanaan pembelajaran dimana guru disyaratkan untuk menyusun RPP dan mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya yang relevan dengan materi pelajaran. Artinya rumah belajar dapat menjadi referensi atau sumber belajar bagi guru. Selain dalam tahapan perencanaan rumah belajar juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya untuk menghadirkan beragam media pembelajaran baik secara *online* digunakan saat pembelajaran maupun diunduh terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung dan digunakan secara *offline* saat pembelajaran. Bagi peserta didik dapat memanfaatkan rumah belajar sebagai sumber belajarnya. Berbagai fitur dalam rumah belajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik seperti fitur sumber belajar, BSE, peta budaya, karya bahasa sastra dan beberapa fitur lainnya yang juga dapat menjadi referensi bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok.

KAJIAN LITERATUR

A. Portal Rumah Belajar

Pustekkom Kemdikbud telah membuat dan mengembangkan Rumah Belajar sejak tahun 2011 sebagai salah satu portal pembelajaran berbasis *web*, yang berisi berbagai layanan pembelajaran seperti Kelas Maya, Lab Maya, Sumber Belajar, dan Peta Budaya. Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran resmi miliki Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bisa diakses dengan alamat URL <http://belajar.kemdikbud.go.id>. Portal ini menyediakan berbagai bahan belajar dan fasilitas komunikasi dan interaksi antarkomunitas pendidikan, bahan belajar untuk pendidik dan peserta didik, bank soal, dan konten-konten budaya pada fitur Peta Budaya dengan harapan fitur-fitur tersebut bisa dimanfaatkan seluas-luasnya oleh pendidik, peserta didik, dan masyarakat umum untuk belajar dan dalam kegiatan pembelajaran. Rumah Belajar sebagai salah satu sistem pembelajaran interaktif diharapkan akan mempercepat penguasaan materi peserta didik

sehingga meningkat kualitas peserta didik Indonesia. Melalui Rumah Belajar dapat dilakukan pengelolaan materi pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbasis *web*. Kelebihan sistem ini adalah membuka peluang belajar kepada peserta didik dengan waktu yang lebih panjang dan lebih leluasa, meningkatkan interaksi peserta didik dengan pendidik tidak hanya terbatas pada jam sekolah.

Portal Rumah Belajar hadir untuk mendukung dan menyediakan fitur, media, dan konten pembelajaran bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat. Beberapa contoh fitur yang dimaksud antara lain Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang berfungsi sebagai alternatif referensi bahan-bahan belajar berupa buku-buku pelajaran yang bisa di *download* dan fitur Peta Budaya yang memuat konten mengenai pengetahuan aneka ragam budaya di Indonesia yang bisa menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan serta kepedulian peserta didik, pendidik, maupun masyarakat umum terhadap budaya dan cagar budaya di Indonesia. Kesemua konten tersebut dapat diakses langsung secara *online* maupun *offline* (mengunduh file materi atau konten dari portal Rumah Belajar) dengan harapan adanya Rumah Belajar ini dapat menambah pengetahuan serta literasi bagi peserta didik, pendidik, maupun masyarakat umum dalam melakukan kegiatan pembelajaran kapan saja, di mana saja, dan bisa diulangi sebanyak sesuai keinginan pengguna. Secara lengkap, Rumah Belajar terdiri dari delapan fitur utama yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik (BSE), Bank Soal, Laboratorium Maya, Peta Budaya, Wahana Jelajah Angkasa, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)/Diklat Online, dan Kelas Maya. Terdapat pula fitur tambahan yaitu Karya Komunitas, Karya Pendidik, dan Karya Bahasa Sastra. Untuk dapat memanfaatkan fitur-fitur pada portal Rumah Belajar secara lengkap dan optimal, pengguna harus memiliki jaringan internet dan beberapa perangkat teknologi lainnya seperti komputer beserta perangkat lunak (*software*) pendukung, di antaranya, yaitu *Adobe Acrobat Reader*, *WinRAR*, maupun *Adobe Flash 9 Player*. Rumah Belajar ditujukan untuk peserta didik, pendidik, masyarakat umum, serta siapapun yang mau belajar. Portal Rumah Belajar diharapkan bisa menjadi milik komunitas dengan pengisian konten/media yang berprinsip “dari dan untuk” komunitas belajar.

Agar pengguna dapat menggunakan fitur-fitur pada portal Rumah Belajar secara optimal, seperti unduh file BSE dalam format BSE, maka

pengguna perlu melakukan registrasi atau *login* terlebih dulu pada menu **Daftar** atau **Login**.

Rumah Belajar memiliki beberapa fitur utama yaitu :

1. Sumber Belajar

Fitur sumber belajar merupakan salah satu layanan fitur yang tersedia di dalam portal Rumah Belajar, Layanan fitur Sumber Belajar tersebut diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan guru di sekolah. Selain menyediakan berbagai materi pengetahuan jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK juga menyediakan sarana evaluasi belajar secara *online*. Layanan ini akan memberikan alternatif media pembelajaran berbahasa Indonesia yang sesuai dengan tuntutan perkembangan TIK.

2. BSE (Buku Sekolah Elektronik)

Buku Sekolah Elektronik, disebut juga BSE, adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan buku ajar elektroik untuk tingkat pendidikan dari SD, SMP, SMA dan SMK. Pemerintah (Kemendikbud) melalui Pusat Perbukuan membeli hak cipta buku-buku sekolah di berbagai jenjang pendidikan kemudian buku tersebut diunggah ke website. Web BSE merupakan situs yang menyajikan buku dengan format .pdf yang dapat dibaca secara online atau dapat diunduh untuk kemudian dibaca secara offline dengan alamat <http://belajar.kemdikbud.go.id> kemudian pilih fitur buku sekolah elektronik. Buku-buku tersebut bisa diunduh dan diperbanyak oleh siapa saja secara gratis. Harapannya adalah anak-anak Indonesia tidak lagi menghadapi masalah dalam membeli buku. Hingga saat ini sudah lebih dari 900 judul buku yang tersedia di situs BSE.

3. Bank Soal

Fitur Bank Soal dikembangkan sebagai wadah bagi guru-guru untuk membuat soal dan berbagi kepada pengguna yang lain, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara *online*. Evaluasi hasil belajar yang tersedia pada fitur Bank Soal ini yaitu: Latihan, Ulangan, dan Ujian. Latihan merupakan kumpulan soal-soal berdasarkan satu topik yang bersifat sebagai latihan beserta pembahasannya. Ulangan merupakan kumpulan soal-soal berdasarkan satu topik tertentu. Ujian merupakan kumpulan soal-soal dari beberapa topik yang berbeda. Agar dapat memanfaatkan fitur Bank Soal ini, pengguna harus mendaftar sebagai anggota dengan mengakses alamat Rumah Belajar, yaitu <http://belajar.kemdikbud.go.id>. Setelah mendaftar, pengguna baru bisa melakukan login ke fitur Bank Soal dengan menggunakan *username* dan *password* yang telah dibuat.

4. Lab Maya

Laboratorium virtual adalah berupa software komputer yang memiliki kemampuan untuk melakukan modeling peralatan komputer secara matematis yang disajikan melalui sebuah simulasi. Dengan kata lain, laboratorium virtual merupakan bentuk tiruan dari sebuah laboratorium riil yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran ataupun penelitian secara ilmiah guna menekankan sebuah konsep atau mendalami sebuah konsep tertentu.

5. Peta Budaya

Fitur Peta Budaya merupakan salah satu layanan fitur yang tersedia di dalam portal Rumah Belajar, Layanan fitur Peta Budaya tersebut diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan guru di sekolah maupun masyarakat yang ingin mengetahui keanekaragaman budaya Indonesia. Materi yang terdapat di fitur Peta Budaya dapat dimanfaatkan pada semua jenjang pendidikan, dimana cara dan strategi penyampaian ataupun pemanfaatan yang akan mungkin berbeda-beda pada semua jenjang dimana guru sebagai Pendidik yang akan mengatur strategi pembelajaran di sekolah. Layanan ini akan memberikan alternatif media pembelajaran tentang kebudayaan Indonesia yang sesuai dengan tuntutan perkembangan TIK.

6. Wahana Jelajah Angkasa

Fitur Wahana Jelajah Angkasa adalah tur virtual dengan medan turnya adalah luar angkasa. Fitur ini memanfaatkan program *Worldwide Telescope* (WWT) dengan bahasa pengoperasian utamanya disajikan dalam Bahasa Inggris. Penggunaannya mudah dan praktis. Pada tampilan awal fitur, pengguna akan ditawarkan pilihan untuk mengikuti langkah-langkah tutorial yang sangat jelas dan terperinci dari program itu sendiri mengenai fungsi dan makna dari setiap menu dan konten yang tersedia di fitur ini. Tampilan yang menarik dan dinamis menjadikan pengalaman tur virtual ini seolah nyata dan dekat. Kegiatan tur virtual ini dilakukan secara *real-time*, artinya tampilan objek angkasa yang sedang diamati oleh pengguna adalah tampilan yang diambil pada saat yang sama (bukan foto atau koleksi lama).

7. PKB (Pengembangan Keprofesian

Berkelanjutan)

Fitur PKB dikembangkan sebagai wadah bagi penyelenggara diklat untuk memberikan layanan peningkatan kualitas SDM, dalam bentuk diklat secara *online*. Diklat secara online ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan anggaran yang dimiliki instansi penyelenggara diklat untuk meningkatkan kualitas SDMnya.

Melalui fitur PKB ini penyeleggara diklat dapat membuka kelas-kelas diklat, baik teknis maupun non teknis, dengan jumlah peserta yang cukup banyak.

Agar dapat memanfaatkan fitur PKB ini, penyelenggara diklat harus mendaftar sebagai penyelenggara dengan mengakses alamat laman: <http://diklat.belajar.kemdikbud.go.id>

Setelah mendaftar, penyelenggara dapat membuat kelas diklat sesuai kurikulum diklat yang telah disusun serta menentukan Pendidik yang akan bertanggung jawab dalam pembelajaran diklat. Dengan sistem belajar yang dilakukan secara *online*, maka para Pendidik dapat mengunggah materi, membuka forum diskusi, maupun membuat soal-soal, sesuai dengan waktu senggang yang dimilikinya.

8. Kelas Maya

Kelas Maya di Rumah Belajar merupakan sebuah *learning management system* (LMS) yang dikembangkan khusus untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran *online* (daring) antara peserta didik dan pendidik kapan saja dan di mana saja. Pada waktu tertentu yang terjadwal oleh pendidik, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran virtual dengan pendidik melalui tool komunikasi sinkronous (*chat, video conference, audio conference, desktop sharing, whiteboard*). Strategi pembelajaran di Kelas Maya yaitu strategi pembelajaran lebih bersifat konstruktivistik yang menuntut pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik untuk mendorong keterampilan peserta didik. Kelas Maya ini merupakan sarana pembelajaran online bagi peserta didik dan pendidik belajar kapan saja, dimana saja, dengan siapa saja.

B. Artikel terkait Portal Rumah Belajar

Beberapa penelitian terkait rumah belajar diantaranya :

1. Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web: Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud: M. Hasan Chabibie & Wildan Hakim (2016)

Penelitian ini bertujuan mencari Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web di Portal Rumah Belajar dengan sasaran para guru dan peserta didik selaku praktisi akademis dan penyampai pesan pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan, penerimaan pengguna terhadap teknologi internet sebagai sarana pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan dan sikap responden saat mengakses Portal Rumah Belajar.

Penelitian ini menyimpulkan :

- Penerimaan informasi yang dirasakan pengguna setelah mengakses Portal Rumah Belajar berkorelasi erat dengan keuntungan relatif, kerumitan, kemampuan untuk diuji

coba (triability), serta kepercayaan responden terhadap menu dan materi yang disajikan portal ini.

- Penerimaan pengguna terhadap teknologi internet sebagai sarana pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan dan sikap responden saat mengakses Portal Rumah Belajar.
- Tingkat kebergunaan Portal Rumah Belajar yang dirasakan pengguna, berkorelasi erat dengan satisfaction, download delay, dan content yang disajikan.
- Kepuasan pengguna Portal Rumah Belajar berkorelasi erat dengan kemudahan penggunaan atau ease of use dari portal ini. Semakin mudah akses terhadap portal, maka kepuasan pengguna juga kian meningkat.
- Secara keseluruhan, variabel penerimaan informasi, penerimaan teknologi atau technological acceptance model (TAM), dan kebergunaan web atau web usability berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna Portal Rumah Belajar.

2. Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Menggunakan “Portal Rumah Belajar Kemendikbud” Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ; Rindi Mulyadi (2016)

Rumah belajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran. Rumah Belajar memfasilitasi peserta didik secara menyenangkan, tidak hanya mendengarkan ceramah guru di kelas tapi juga dapat belajar mandiri dengan materi-materi pelajaran yang sama diberikan guru di sekolah. Pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *E-learning* melalui situs Rumah Belajar. Melalui Rumah belajar, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi yang sulit diharapkan dapat tercapai. Salah satu materi yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik terdapat pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *e-learning* menggunakan portal rumah belajar Kemendikbud terhadap hasil belajar peserta didik ranah kognitif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pokok sistem gerak manusia.

Penelitian ini juga membuktikan pengaruh pemanfaatan *e-learning* menggunakan portal rumah belajar Kemendikbud terhadap hasil belajar peserta didik ranah kognitif aspek pemahaman (C2) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pokok sistem gerak manusia; mengetahui pengaruh pemanfaatan *e-learning* menggunakan portal rumah belajar

Kemendikbud terhadap hasil belajar peserta didik ranah kognitif aspek penerapan (C3) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pokok sistem gerak manusia; mengetahui pengaruh pemanfaatan e-learning menggunakan portal rumah belajar Kemendikbud terhadap hasil belajar peserta didik ranah kognitif aspek analisis (C4) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pokok sistem gerak manusia.

3. PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HIMPUNAN MELALUI PENGGUNAAN PORTAL RUMAH BELAJAR; Martiningsih (2013)

Matematika dianggap sulit, dan saat pembelajaran Matematika peserta didik cenderung kurang termotivasi untuk belajar, maka guru harus mengupayakan kemudahan dalam belajar dengan mempergunakan media yang sesuai. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika materi irisan dan gabungan dua himpunan dengan menerapkan Portal Rumah Belajar pada Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Surabaya tahun ajaran 2012 - 2013. Hasil penelitian Penggunaan Portal Rumah Belajar pada peserta didik Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, terbukti meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebelum tindakan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 22 peserta didik atau 73,3 %, pada Siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik atau 76,7 %. sedangkan pada Siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 28 peserta didik atau 93,3 %. Dengan demikian kualitas pembelajaran dari sebelum tindakan sampai dengan Siklus II terjadi peningkatan. Pembelajaran Matematika hendaknya disampaikan dengan menggunakan media yang mampu menyenangkan peserta didik dan mampu membuat peserta didik aktif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa portal rumah belajar sangatlah tepat untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar mulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Melalui tulisan ini penulis mengakaji tentang mekanisme pemanfaatan rumah belajar khususnya untuk jenjang SD yang dijadikan sebagai sumber belajar baik oleh guru maupun oleh peserta didik.

PEMBAHASAN

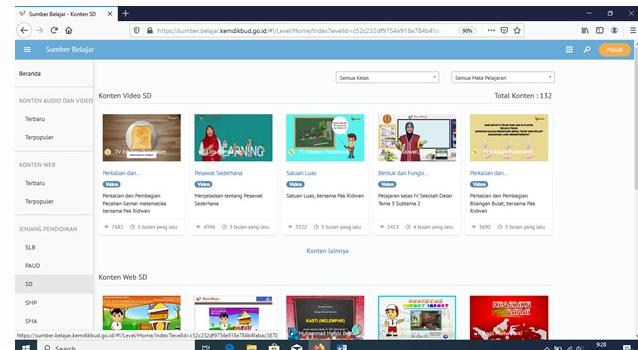
A. Rumah Belajar Sebagai Sumber Belajar di SD

Keberadaan Rumah belajar masih harus terus disosialisasikan kepada semua guru di Indonesia mengingat masih banyak guru belum mengetahui keberadaan rumah belajar dan masih banyak guru belum memanfaatkan

rumah belajar. Padahal kemdikbud melalui Pustekkom yang sekarang dikenal dengan Pusdatin sudah sedemikian rupa menyiapkan rumah belajar untuk sebesar-besarnya dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia khususnya oleh guru dan peserta didik sebagai portal belajar gratis (tidak berbayar). Guru kita yang belum mengetahui keberadaan rumah belajar berarti harus diberikan sosialisasi tentang apa itu rumah belajar, apa keuntungan yang akan diperoleh guru jika memanfaatkan rumah belajar dan bagaimana cara memanfaatkan rumah belajar. Selanjutnya disosialisasikan pula tentang fitur-fitur yang ada di rumah belajar dan apa saja informasi/referensi yang dapat diperoleh guru dari tiap fitur yang ada.

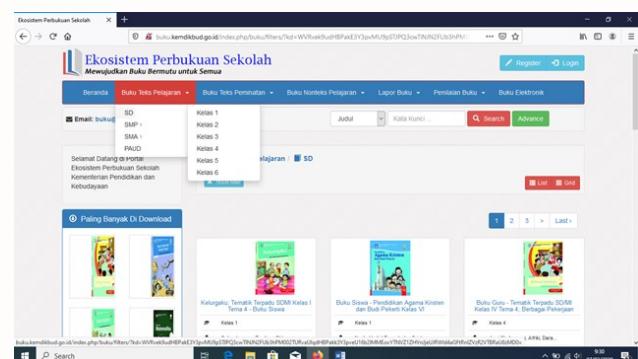
Beberapa fitur di rumah belajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran jenjang SD diantaranya:

1. Fitur sumber belajar, yang memiliki pilihan SLB, PAUD, SD, SMP, dan SMA. Sehingga untuk guru SD pilih saja sumber belajar jenjang SD



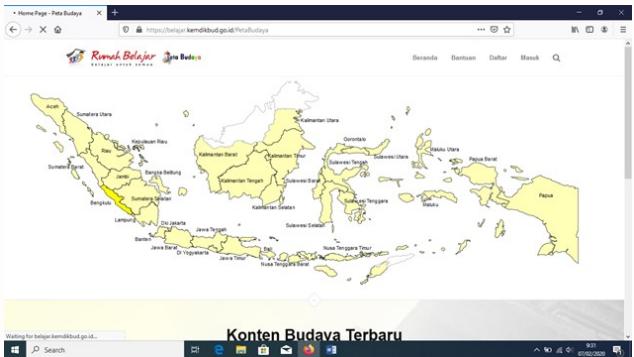
Gambar 1. Fitur sumber belajar pada rumah belajar

2. Buku Sekolah Elektronik, yang mana buku teks pelajaran tersedia pilihan SD, SMP, SMA, dan PAUD



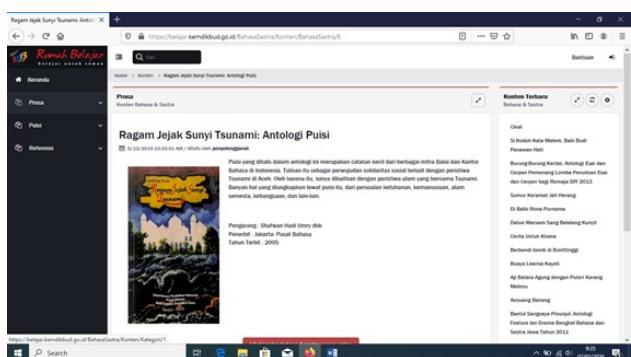
Gambar 2.
Fitur buku sekolah elektronik pada rumah belajar

3. Peta Budaya, yang mana untuk mendapatkan budaya daerah tinggal klik provinsi yang diinginkan



Gambar 3. Fitur peta budaya pada rumah belajar

- Fitur Karya bahasa sastra juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran jenjang SD khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia



Fitur karya bahasa sastra pada rumah belajar

Sosialisasi tentang keberadaan rumah belajar kepada guru berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang keuntungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan rumah belajar. Seterusnya bagi guru yang sudah tahu keberadaan rumah belajar namun belum secara sadar memanfaatkan rumah belajar harus disikapi dengan meningkatkan pemahaman guru bahwa rumah belajar ini sudah sedemikian rupa disiapkan oleh kemdikbud untuk dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran dan tidak berbayar (gratis) akan sayang sekali jika tidak dimanfaatkan oleh guru untuk pembelajaran. Bahkan harapannya guru dapat memotivasi peserta didiknya untuk bersama-sama memanfaatkan fitur yang ada di rumah belajar dalam upaya menghadirkan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

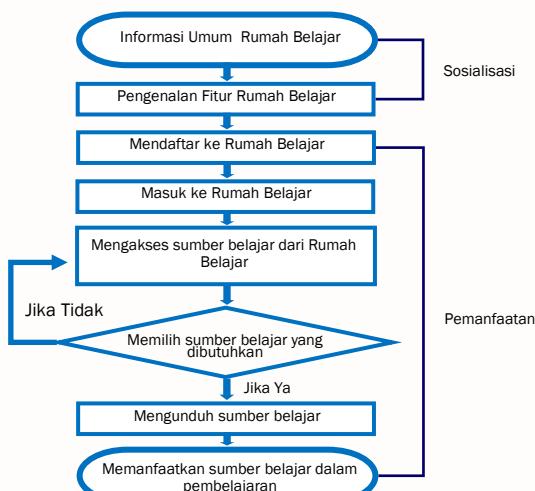
Guru dan peserta didiknya pada jenjang SD juga dapat memanfaatkan rumah belajar dalam pembelajaran. Sebagai guru dapat memanfaatkan rumah belajar mulai dari tahapan perencanaan pembelajaran dan juga pada tahapan proses pembelajaran itu sendiri. Pada kegiatan perencanaan pembelajaran guru disyaratkan untuk menyusun RPP dan mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya yang

relevan dengan materi pelajaran. Dengan demikian rumah belajar dapat menjadi referensi atau sumber belajar bagi guru. Selain dalam tahapan perencanaan rumah belajar juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya untuk menghadirkan beragam media pembelajaran baik secara *online* digunakan saat pembelajaran maupun diunduh terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung dan digunakan secara *offline* saat pembelajaran. Bagi peserta didik dapat memanfaatkan rumah belajar sebagai sumber belajarnya. Berbagai fitur dalam rumah belajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik seperti fitur sumber belajar, BSE, peta budaya dan beberapa fitur lainnya yang juga dapat menjadi referensi bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok.

B. Mekanisme Pemanfaatan Rumah Belajar

Pemanfaatan rumah belajar dalam pembelajaran jenjang SD diawali dengan memberikan pemahaman guru tentang pentingnya memanfaatkan rumah belajar dalam mendapatkan beragam sumber belajar yang terpercaya, dan mendapatkan beragam media pembelajaran yang berbasis TIK. Guru sebagai motor penggerak dalam proses pembelajaran harus melakukan tahapan perencanaan pembelajaran dengan baik agar dapat menghadirkan proses pembelajaran yang asyik, menyenangkan namun tetap bermakna. Pembelajaran bermakna disini artinya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dan tidak kalah pentingnya pembelajaran itu mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam tahapan-tahapan prosesnya mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pemanfaatan rumah belajar sebagai sumber belajar adalah:



Gambar 5. Tahapan pemanfaatan rumah belajar

- a. Tahapan sosialisasi; ada dua kegiatan yang dilakukan pada tahapan sosialisasi, sebagaimana yang tertera pada gambar diatas yaitu memberikan informasi umum tentang rumah belajar, dan menjelaskan fitur yang di rumah belajar baik fitur utama maupun fitur tambahan.
- b. Tahapan pemanfaatan; terdiri dari enam kegiatan yang diawali dengan mendaftar ke rumah belajar, masuk ke rumah belajar, mengakses berbagai sumber belajar dari rumah belajar, memilih sumber belajar yang dibutuhkan, mengunduh sumber belajar, dan memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran.

Rumah belajar sebagai sumber belajar disini diartikan sebagai mendapatkan berbagai informasi dan referensi yang dibutuhkan dari rumah belajar. Informasi dan referensi yang dibutuhkan disini bukan hanya bersumber dari fitur sumber belajar namun juga dari fitur-fitur yang lainnya. Termasuk juga untuk mendapatkan beragam media pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dimana media yang dibutuhkan dapat disajikan secara langsung berbasis online dalam pembelajaran, dan bisa pula diunduh terlebih dahulu, kemudian media tersebut disimpan diperangkat labtop dan pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat disajikan secara offline.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kajian teoretis dan pembahasan tentang pemanfaatan rumah belajar sebagai media pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dapat disimpulkan tiga hal berikut:

1. Rumah belajar merupakan portal yang sediakan oleh kemdikbud untuk digunakan sebesar-besarnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Khusus pada jenjang SD keberadaan sumber belajar akan memudahkan guru melakukan integrasi beberapa muatan pelajaran dalam suatu pembelajaran tema.
2. Terdapat dua tahapan pemanfaatan rumah belajar yaitu tahapan sosialisasi dan tahapan pemanfaatan rumah belajar. Tahapan sosialisasi terdiri dari dua kegiatan yaitu informasi umum tentang rumah belajar dan pengenalan fitur rumah belajar. Sedangkan tahapan pemanfaatan terdiri dari 6 (enam) kegiatan mulai dari mendaftar ke rumah belajar, masuk ke rumah belajar, mengakses berbagai sumber dari rumah belajar, memilih sumber belajar yang dibutuhkan, mengunduh sumber belajar,

- dan memanfaatkan sumber belajar
3. Berbagai manfaat diperoleh melalui pemanfaatan rumah belajar diantaranya, yaitu: (a) mengatasi keterbatasan sumber belajar pada jenjang SD; (b) menghadirkan beragam media pembelajaran berbasis TIK; dan (c) menghadirkan pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan kepada guru SD untuk memanfaatkan rumah belajar dalam pembelajaran sehingga kendala guru akan kurangnya sumber belajar dan kurangnya media pembelajaran dapat teratas.

DAFTAR PUSTAKA

- Martiningsih. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Himpunan melalui Penggunaan Portal Rumah Belajar*. Jurnal Teknодик Pustekkom
- M. Hasan Chabibie & Wildan Hakim, 2016, *Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web:Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 8, No. 1 ISSN: 2085 - 4609 (Print), e- ISSN 2549 -4007. Journal homepage: <http://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKOM> (diunduh pada 5 Agustus 2019)
-*Pedoman pemanfaatan Portal Rumah Belajar*, Pustekkom Kemendikbud,
- Rindy Mulyadi. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan E -Learning Menggunakan "Portal Rumah Belajar Kemendikbud" Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/16515/4/S_KTP_1002001_Chapter1.pdf (diunduh pada 5 Agustus 2019)
- Sukiniarti. 2014. *Kendala penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar*. Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 28 No.2. Universitas Terbuka





Anisa Maulidiah Alam

Editor

LPM Estetika PBS UNM



PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

“Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan”

Pada dasarnya, anak mempunyai dua proses yang beroperasi secara berulang dalam dirinya, yakni pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini saling bergantung atau saling berkaitan satu sama lain. Pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat dipisahkan ke dalam bentuk-bentuk atau dipilah-pilah, namun dapat dibedakan untuk memperjelas penggunaannya.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan yang berlangsung dalam proses perkembangan itu sendiri. Baik unsur-unsur bawaan atau unsur-unsur pengalaman yang diperoleh dari prises berinteraksi Si anak dalam lingkungan tempat ia tinggal, hal ini memberi kontribusi tertentu dalam arah dan laju perkembangan anak tersebut. Proses perkembangan dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal.

Pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat dipisahkan, namun bila ingin dibedakan maka pertumbuhan lebih mununjuk kepada perubahan fisik sedangkan perkembangan lebih menuju kepada perubahan psikis dimana perubahan-perubahan tersebut terjadi akibat dari kekuatan-kekuatan interen secara otomatis dan kekuatan-kekuatan dari luar. Perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan. Jika seorang individu memiliki pertumbuhan yang baik maka

perkembangan individu tersebut akan baik pula.

Dari rangkaian uraian tersebut, maka dapat diolah sebuah pertanyaan sebagai berikut. Apakah pengertian pertumbuhan dan perkembangan?; Bagaimanakah hukum-hukum pertumbuhan dan perkembangan?; Bagaimanakah aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan.

Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Setiap individu pasti akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama hidup. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut ditandai dengan perubahan fisik dan psikis setiap individu. Namun, tidak semua individu dapat bertumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Karena banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua istilah yang selalu digunakan dalam psikologi. Sebagian psikolog memandang kedua istilah berbeda, namun sebagian yang lain memandang di dalam istilah perkembangan tercakup makna pertumbuhan. Secara umum kedua istilah ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya kedua berkaitan dengan perubahan pada diri individu. Perbedaannya pada jenis perubahan yang terjadi (Masganti, 2012).

Hasan, 2006 (dalam Masganti, 2012) menyatakan bahwa perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan-tahapan tertentu. Perkembangan manusia dimulai sejak masa bayi sampai usia lanjut.

Di sisi lain, (Samio, 2018) menyimpulkan bahwa hakikat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari berbagai devisa para ahli mengenai istilah pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat dipisahkan secara tajam, namun bila ingin dibedakan maka pertumbuhan lebih mununjuk kepada perubahan fisik sedangkan perkembangan lebih menuju kepada perubahan psikis dimana perubahan-perubahan tersebut terjadi akibat dari kekuatan interen secara otomatis dan kekuatan dari luar. Secara garis besar bahwa pertumbuhan mengacu kepada perubahan secara fisik, sedangkan perkembangan mengacu kepada psikis setiap individu.

Hukum-hukum Perkembangan

Hukum yang dimaksud tidak sama dengan hukum perundang-undangan peradilan yang dikenal oleh masyarakat. Hukum dalam ilmu perkembangan tidak dapat diasosiasikan melainkan hukum perkembangan yang kaidahnya secara fundamental. Hukum tersebut berisi tentang realitas kehidupan yang kebenarannya telah disepakati berdasarkan penelitian seksama.

Hukum perkembangan merupakan aturan-aturan yang berlaku dalam perkembangan, manusia mengalami perkembangan yang berlangsung secara berangsur-angsur, perlahatan tapi pasti, menjalani berbagai fase dan ada kalanya diselingi oleh krisis yang datangnya pada waktu-waktu tertentu.

Awlawi (2018) menjabarkan bahwa hukum perkembangan terdiri atas lima hukum yang memiliki proses perkembangan yang berkesinambungan, beraturan, bergelombang naik dan turun, yang berjalan dengan kelajuan cepat maupun lambat, semuanya itu menunjukkan bahwa perkembangan mengikuti patokan-patokan atau tunduk kepada hukum-hukum tertentu. Kelima hukum tersebut yakni sebagai berikut:

1. Hukum Kesatuan Organis

Menurut Hukum ini anak adalah satu kesatuan organik, bukan suatu penjumlahan atau suatu kumpulan unsur yang berdiri sendiri.

Pernyataan -pernyataan psiki satu sama lain saling bersangkut-paut, pengaruh-mempengaruhi dan merupakan suatu keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan adaah diferensiasi atau pengkhususan dari totalitas pada unsur-unsur atau bagian dari baru, bukan kombinasi dari unsur-unsur atau bukan suatu kumpulan dari bagian-bagian. Daya dan fungsi jiwa tidaklah berkembang satu demi satu atau terlepas dari satu sama lain, melainkan saling bersangkut paut. Misalnya ingatan tidak berkembang dan maju sendiri tanpa hubungan dan sangkut paut dengan pengamatan dan perhatian.

2. Hukum Tempo Perkembangan

Menurut hukum ini, setiap anak mempunyai perkembangan tempo kecepatan sendiri sendiri. Artinya, ada anak yang mengalami perkembangan cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Adanya hukum tempo perkembangan ini, seharunya orang tua tidak perlu merasa kecewa apabila anaknya mengalami perkembangan yang lambat dibandingkan dengan anak tetangga. Tempo perkembangan seorang anak sebenarnya dapat diubah (dipercepat) sedikit, tetapi tidak dapat dipaksakan. Misalnya ada orang tua yang menganggap dirinya bijaksana, dengan berusaha mengajari anaknya yang belum bersekolah membaca, menulis dan berhitung. Kemudian, ketika anaknya sudah masuk sekolah tidak diberikan kesempatan untuk bermain-main karena harus senantiasa belajar. Tindakan demikian dapat mempercepat perkembangan akal anak itu, tetapi tindakan orang tua tersebut sebenarnya tidak tepat meskipun dari tindakan tersebut tidak menyebabkan anak menderita apapun, tetapi keadaan itu berarti bahwa anak itu mencapai puncak perkembangan lebih dahulu daripada teman-teman sebanyaknya. Ia telah melaju terlalu cepat dan biasanya perkembangan kejiwaan yang luar biasa itu akan mengganggu kesehatan badan. Menurut hukum tempo perkembangan tidak ada orang di dunia ini yang dapat melebihi puncak perkembangan yang sudah ditetapkan pembawaannya.

3. Hukum Irama (ritme)

Perkembangan memiliki tempo dan berlangsung sesuai dengan iramanya. Hukum irama berlaku untuk setiap manusia. Baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani tidak selalu dialami perlahan-lahan dengan urutan yang teratur, melainkan merupakan gelombang besar dan kecil yang silih berganti. Sehubungan dengan perkembangan cepat atau lambat ini, anak

- dapat dibedakan atas tiga golongan, yaitu :
- a. Anak yang tidak menunjukkan perkembangan yang cepat ataupun terhambat, melainkan perkembangannya berlangsung mendatar dan maju secara berangsung-angsur. Semuanya berlangsung dengan tenang, masa yang satu disambung oleh masa berikutnya dengan tidak menunjukkan peralihan yang nyata.
 - b. Anak yang cepat sekali berkembang pada waktu kecilnya, tetapi sesudah besar kecepatan perkembangannya semakin berkurang sehingga akhirnya berhenti sama sekali.
 - c. Anak yang lambat laju perkembangannya pada waktu kecil, tetapi semakin besar (lama) semakin bertambah cepat kemajuannya.

4. Hukum Mempertahankan dan Mengembangkan Diri

Dalam diri anak terdapat hasrat dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan diri. Hasrat mempertahankan diri terlihat dalam bentuk-bentuk nafsu makan dan minum, menjaga keselamatan diri. Sedangkan hasrat mengembangkan diri terlihat dalam bentuk hasrat ingin tahu, mengenal lingkungan, ingin bergerak, kegiatan bermain-main, dan sebagainya. Hasrat-harsat dasar ini dapat mengembangkan pembawaan jasmani (urat-urat, syarat, kaki tangan, kepada dan lain-lain) serta pembawaan rohani (fantasi, kehendak, pikiran, peraan dan lain-lain).

Menurut hukum ini jika dikomparasikan dengan situasional yang ada saat ini, maka perkembangan yang dipaksakan akan melahirkan pertahan diri yang tinggi, menyebabkan anak akan pergi dan membentuk pertahanan diri yang sulit untuk ditembus oleh orang lain (Prasetya, 2018 dalam Awlawi, 2018).

Pendidikan adalah upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan sikapnya. Jadi, peserta didik tersebut akan dibantu oleh guru, orangtua dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkannya (Sunarto & Hartono, 2013: 246 dalam Awlawi, 2018).

Dalam mencapai kematangan perkembangan peserta didik, ternyata ada banyak prinsip-prinsip (hukum) yang ada dalam proses perkembangan tersebut. Prinsip tersebut harus dipahami oleh setiap pendidik ataupun pemimpin dalam pendidikan agar

memudahkan pembentukan/pematangan perkembangan yang dialami oleh peserta didik dan memudahkan pendidik atau pemimpin pendidikan dalam membuat kurikulum atau program pendidikan yang nantinya sesuai dengan peserta didik.

Ciri-ciri perkembangan menunjukkan gejala-gejala yang secara relatif teratur. Sehingga terjadi pola-pola perkembangan yang sistematis. Atas dasar itu, maka para ahli merumuskan prinsip-prinsip perkembangan. Prinsip-prinsip perkembangan itu kadang-kadang juga dipandang sebagai hukum-hukum perkembangan (Mukhlis, 2018). Beberapa prinsip itu adalah:

- a) Perkembangan fungsi-fungsi jasmania dan fungsi-fungsi rohaniah berlangsung dalam proses satu kesatuan yang menyeluruhan (integral). Prinsip ini sering disebut sebagai hukum kesatuan organis (fungsional). Prinsip ini berarti bahwa organ-organ atau fungsi-fungsi itu proses perkembangannya bukan secara sendiri-sendiri, terpisah satu sama lain. Melainkan satu dengan yang lain saling berhubungan dan bahkan saling ketergantungan. Perkembangan fungsi pikir misalnya, adalah tidak terpisahkan dengan perkembangan fungsi ingatan, fungsi fantasi, fungsi motivasi dan sebagainya, bahkan tidak terpisah dengan organ-organ jasmania.
- b) Setiap individu mempunyai kecepatan sendiri-sendiri dalam perkembangannya. Prinsip ini mengandung maksud bahwa perkembangan antara sejumlah anak tidaklah sama, belum tentu sama pula tingkat perkembangan yang dicapainya pada suatu saat tertentu, baik pola perkembangan seluruhnya, maupun dalam aspek tertentu dari perkembangan itu. Dengan kata lain senantiasa terdapat perbedaan-perbedaan individual dalam proses perkembangan anak-anak. Prinsip ini disebut juga dengan hukum tempo perkembangan.
- c) perkembangan seorang individu, baik keseluruhan maupun setiap aspeknya, kelangsungannya tidak konstan melaikan berirama. Ini berarti bahwa proses perkembangan itu kadang-kadang cepat, kadang-kadang lambat, atau mungkin berhenti untuk beberapa waktu. Perkembangan kemampuan berbicara sebagai suatu bentuk perkembangan misalnya, padasatu saat cepat memperoleh kata-kata baru beserta pengertiannya dalam waktu jangka singkat, pada saat yang lain sebaliknya, dalam waktu yang lebih lama hanya mendapat

- penambahan sedikit ataupun tidak mendapatkan kosa kata yang lain lagi. Prinsip ini disebut juga dengan hukum irama (rithme) perkembangan.
- d) Proses perkembangan itu mengikuti pola tertentu. Prinsip ini menyatakan bahwa setiap aspek perkembangan kelangsungan mengikuti aturan yang relatif tetap, sesuai dengan perkembangan itu sendiri. Misalnya, perkembangan kecakapan berjalan, dimulai dengan berdiri sambil berpegangan selanjutnya berdiri tanpa berpegangan, melangkah sambil jatuh sampai melangkah dan berjalan seperti biasa.
 - e) Proses perkembangan berlangsung secara berkesinambungan. Dengan prinsip ini berarti apa yang sudah dicapai pada saat yang lalu merupakan bagian tak terpisahkan dengan bagian sebelumnya. Oleh karena itu, adanya periode perkembangan yang diadakan adalah sekadar untuk memahami perkembangan tersebut.
 - f) Antara aspek perkembangan yang lain saling berkaitan atau saling berkolerasi secara bermakna. Dengan prinsip ini dapat dicontohkan bahwa perkembangan kesanggupan berjalan akan berkolerasi dengan perkembangan dan pertumbuhan otot, syaraf, tulang kaki dan sebagainya. Prinsip ini dipandang sebagai hukum kolerasi perkembangan.

Perkembangan berlangsung dari pola yang bersifat umum menuju pola yang bersifat khusus. Prinsip ini pada dasarnya menyatakan bahwa perkembangan bermula dari "globalitas" yang dengan melalui proses berangsur-angsur semakin muncul "perincian-perincian" yang semakin beraneka ragam. Dengan kata lain perkembangan ini disebut menuju diferensiasi. Oleh karena itu, disebut juga dengan hukum diferensiasi (Ahmad, 1993 dalam Mukhlis, 2018).

Prinsip (hukum) perkembangan di atas, sejalan dengan pendapat Kasiram (1993) dalam Mukhlis, 2018 menyatakan bahwa pada garis besarnya peristiwa perkembangan itu mengikuti prinsip perkembangan sebagai berikut:

Perkembangan itu mengikuti pola-pola tertentu dan berlangsung secara teratur.

Perkembangan itu selalu menuju ke diferensiasi dan integrasi. Dari gerakan-gerakan yang bersifat massal, berkembang menjadi gerakan-gerakan khusus dan terjadi koordinasi dan integrasi antara organ yang satu dengan yang lain.

- a. Pertumbuhan dan perkembangan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi berlangsung

- secara berangsur-angsur secara teratur dan terus menerus.
- b. Suatu tingkat perkembangan dipengaruhi oleh sifat perkembangan sebelumnya. Terlambatnya suatu tingkat perkembangan, akan menghambat pula perkembangan pada tingkat berikutnya. Sebaliknya sukses dalam suatu tingkat perkembangan akan sukses juga pada perkembangan berikutnya.
- c. Perkembangan adalah hasil dari peristiwa maturation, readiness, dan learning.
- d. Perkembangan itu antara satu anak berbeda dengan anak yang lain, baik dalam perkembangan masing-masing organ/aspek kejiwaannya maupun cepat lambatnya perkembangan tersebut.

Selain dari beberapa prinsip (hukum) perkembangan di atas, Syamsuddin (2004:85-86) dalam Mukhlis, 2018 pun mengemukakan bahwa beberapa hukum (Principles) perkembangan, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan, lingkungan dan kematangan.
2. Proses perkembangan itu berlangsung secara bertahap (progresif dan sistematis).
3. Bagian-bagian dari fungsi-fungsi organisme mempunyai garis perkembangan dan tingkat kematangan masing-masing. Meskipun demikian, sebagai kesatuan organis dalam prosesnya terdapat kolerasi dan bahkan kompensatoris antara yang satu dengan yang lainnya.
4. Terdapat variasi dalam tempo dan irama perkembangan antar-individual dan kelompok tertentu (menurut latar belakang jenis, geografis, dan kultural).
5. Proses perkembangan itu pada taraf awalnya lebih bersifat diferensiasi dan pada akhirnya lebih bersifat integrasi antar bagian dan fungsi organisme.
6. Dalam batas-batas masa peka, perkembangan atau pertumbuhan dapat dipercepat atau diperlambat oleh kondisi lingkungan.
7. Laju perkembangan anak berlangsung lebih cepat pada periode kanak-kanak daripada periode-operiode berikutnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan itu memiliki prinsip (hukum) yang menggambarkan secara umum bahwa perkembangan itu pastinya senantiasa mengalami seluruh poin yang ada di dalam prinsip tersebut. Prinsip itu secara umum menggambarkan bahwa proses perkembangan itu terjadi secara teratur, sistematis, bertahap dan tidak terjadi secara tiba-tiba serta dipengaruhi oleh

faktor tertentu. Kemudian dijelaskan juga dalam prinsip perkembangan peserta didik bahwa setiap individu mengalami perkembangan yang berbeda dengan individu lainnya dan terjadi secara diferensiasi dan integrasi (Mukhlis, 2018).

Aspek-aspek Perkembangan dan Pertumbuhan

Aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang berimplikasi terhadap proses pendidikan menurut Mukhlis (2018) seperti di bawah ini:

1. Implikasi Perkembangan Biologis dan Perseptual Secara fisik, anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kondisi fisik sebelum dan sesudahnya. Karakteristik perkembangan fisik ini perlu dipelajari dan dipahami karena akan memiliki implikasi tertentu bagi penyelenggaraan pendidikan. Proses perkembangan biologis atau perkembangan fisik mencakup perubahan dalam tubuh individu, seperti pertumbuhan otak, otot, sistem syaraf, struktur tulang, hormon, organ-organ dll, termasuk juga didalamnya perubahan dalam kemampuan fisik seperti perubahan dalam penglihatan, kekuatan otot, dan lain sebagainya. Diperlukan suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memfungsikan unsur fisiknya. Dengan perkataan lain, diperlukan suatu cara pembelajaran yang tidak saja akan memunculkan kegemaran belajar, tetapi juga akan memberikan banyak dampak positif.
2. Implikasi Perkembangan Intelektual erat kaitannya dengan potensi otak manusia. Potensi otak manusia hanya tampak delapan persen sebagai pikiran sadar, sedangkan sisanya 92 persen disebut alam bawah sadar. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi otak manusia yang berkaitan dengan perkembangan intelektual hanya memuat delapan persen saja. Untuk itu, perkembangan intelektual pada peserta didik perlu dikembangkan. Proses perkembangan intelektual melibatkan perubahan dalam kemampuan dan pola berpikir, kemahiran berbahasa, dan cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya. Aktivitas seperti mengamati dan mengklasifikasikan benda, menyatukan beberapa kata menjadi satu kalimat, menghafal doa, memecahkan soal matematika, dan menceritakan pengalaman kepada orang lain merupakan proses intelektual dalam perkembangan anak.
3. Implikasi Perkembangan Bahasa. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada dasarnya bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berupa bicara, melainkan juga dapat diwujudkan dengan tanda isyarat tangan atau anggota tubuh

lainnya yang memiliki aturan sendiri. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

4. Implikasi perkembangan bahasa pada peserta didik:a.
 - a. Apabila kegiatan pembelajaran yang diciptakan bersifat efektif, maka perkembangan bahasa peserta didik dapat berjalan secara optimal. Sebaliknya, apabila kegiatan pembelajaran kurang efektif, maka dapat diprediksi bahwa perkembangan bahasa peserta didik akan mengalami hambatan.
 - b. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif dalam pergaulan sosial. Jika ingin menghasilkan pembelajaran yang efektif untuk mendapatkan hasil pendidikan yang optimal, sangat diperlukan bahasa yang komunikatif dan memungkinkan peserta didik yang terlibat dalam interaksi pembelajaran dapat berperan secara aktif dan produktif.
 - c. Meskipun umumnya anak SD memiliki kemampuan potensial yang berbeda-beda, namun pemberian lingkungan yang kondusif bagi perkembangan bahasa sejak dini sangat diperlukan. Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru.
5. Implikasi Perkembangan Kreativitas. Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir dan bersikap tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa. Tujuannya, menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap persoalan. Kreativitas merupakan suatu aktivitas otak yang terorganisasikan, komprehensif, imajinatif tinggi untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal. Oleh karena itu, kreativitas lebih dikatakan sebagai suatu yang lebih inovatif dari pada reproduktif.
6. Implikasi Perkembangan Sosial. Manusia menurut pembawaannya adalah makhluk sosial, sejak dilahirkan, bayi sudah termasuk ke dalam masyarakat kecil yang disebut keluarga. Ketika kecil, mulanya anak-anak hanya mempunyai hak saja, di dalam rumah tangga ia mempunyai hak untuk dipelihara dan dilindungi oleh orang tuanya, namun lama-kelamaan keadaan itu berubah. Anak-anak yang pada mulanya hanya mempunyai hak, berangsur-angsur mempunyai kewajiban. Lingkungan sosial merupakan pengaruh luar yang datang dari orang lain. Selain itu, yang termasuk lingkungan sosial ialah pendidikan. Pendidikan adalah pengaruh yang disengaja dari anggota berbagai golongan tertentu, seperti pengaruh ayah, nenek, paman, dan guru. Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap

- norma kelompok, moral, tradisi atau meleburkan diri menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama.
7. Implikasi Perkembangan Emosional. Emosi merupakan keadaan pada diri seseorang yang disertai warna efektif, baik pada tingkat terbatas maupun pada tingkat yang luas. Contoh tentang pengaruh emosi terhadap perilaku individu dalam pembelajaran, yaitu memperkuat dan melemahkan semangat jika timbul rasa senang atau kecewa atas hasil belajar yang dicapai.
 8. Menghambat konsentrasi belajar apabila sedang mengalami ketegangan emosi. Mengganggu penyesuaian sosial apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati. Suasana emosional yang dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya di kemudian hari. Emosi mempengaruhi cara belajar anak, yaitu: (a) menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan, (b) reaksi emosional apabila diulang-ulang akan berkembang menjadi kebiasaan, (c) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi, (d) suasana emosional yang dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya.
 9. Implikasi Perkembangan Moral. Moral bukan hanya memiliki arti bertingkah laku sopan santun, bertindak dengan lemah lembut, dan berbakti kepada orang tua, melainkan lebih luas lagi dari itu. Selalu berkata jujur, bertindak konsekuensi, bertanggung jawab, cinta bangsa dan sesama manusia, mengabdikan kepada rakyat dan negara, berkemauan keras, berperasaan halus, termasuk pula ke dalam moral yang perlu dikembangkan dan ditanamkan dalam hati sanubari anak-anak. Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar-salah atau baik-buruk oleh orang tua dan gurunya.
 10. Implikasi Perkembangan Spiritual. Anak-anak sebenarnya telah memiliki dasar-dasar kemampuan spiritual yang dibawanya sejak lahir. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk melahirkan manusia yang ber-SQ tinggi dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada perkembangan aspek IQ dan SQ saja. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya (Hasbullah dalam Mukhlis, 2018).

Dilihat dari dunia pendidikan, setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda yang harus diperhatikan dan dikembangkan. Guru harus pandai dalam menangani setiap potensi yang dimiliki peserta didik secara teliti terlebih

secara psikologis. Peserta didik akan merasa nyaman dan terlindungi ketika guru mau menerima setiap potensi yang dimiliki. Sebagai individu yang bertumbuh dan berkembang, guru dan peserta didik harus memiliki interaksi belajar mengajar yang baik karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Penutup

Setiap individu pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikis. Hakikat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tidak bisa dipisahkan secara tajam, namun bila ingin dibedakan maka pertumbuhan lebih mununjuk kepada perubahan fisik sedangkan perkembangan lebih menuju kepada perubahan psikis. Perubahan tersebut terjadi akibat dari kekuatan interen secara otomatis dan kekuatan dari luar yang sangat mempengaruhinya.

Perkembangan juga memiliki hukum-hukum. Hukum perkembangan merupakan aturan yang berlaku dalam perkembangan, manusia mengalami perkembangan yang berlangsung secara berangsur-angsur, perlahatan tapi pasti, menjalani berbagai fase dan ada kalanya diselingi oleh krisis yang datangnya pada waktu-waktu tertentu. Proses perkembangan yang berkesinambungan, beraturan, bergelombang naik dan turun, yang berjalan dengan kelajuan cepat maupun lambat, semuanya itu menunjukkan bahwa perkembangan mengikuti patokan atau tunduk kepada hukum tertentu.

Selain hukum, perkembangan juga memiliki beberapa aspek yang terdiri dari perkembangan biologis dan perceptual secara fisik, implikasi perkembangan intelektual, implikasi perkembangan bahasa pada peserta didik, implikasi perkembangan kreativitas, implikasi perkembangan sosial manusia, implikasi perkembangan emosional, implikasi perkembangan moral, implikasi perkembangan spiritual anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid, Addari Awlawi. (2018). Stress Sekolah Peserta Didik Pada Fase Perkembangan Dasar. *Jurnal Syiar*, Vol. 18 No. 1. Diakses 5 Februari 2020.
- Mukhlis. 2018. Prinsip-Prinsip/hukum Perkembangan Peserta Didik dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ansir PAI*, Vol. 2 No. 2. Diakses 5 Februari 2020
- Sit, Masganti (2012). Perkembangan Individu. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing. Diakses 6 Februari 2020.
- Samio, S. (2018). Aspek - Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Best Journal*, Vol 1. No. 2. Diakses 5 Februari 2020.



Syamsul Alam
Widyaaiswara
LPMP Sulawesi Selatan

TERAMPIL MEMBACA UNTUK BERBAGAI KEPERLUAN

Kegiatan membaca dilakukan untuk memberikan manfaat kepada pembaca dalam memperkaya hidupnya. Hal yang demikian menjadikan pembaca semakin meningkat minat bacanya. Dalam melakukan kegiatan membaca, terkadang pembaca mengalami hambatan, yakni kurang memahami makna bacaan yang dibacanya karena menggerakkan kepala mengikuti deretan baris tulisan dari margin kiri ke kanan; menggerakkan bibir ketika membaca; dan menggunakan jari-jemari ataupun alat lainnya untuk menunjuk deretan tulisan. Pembahasan mengenai hal tersebut dilakukan agar pembaca dapat memahami teknik membaca, termasuk membaca artikel, buku, surat kabar untuk keperluan memperoleh informasi atau kepentingan studi.

Manusia mempunyai dua belahan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan merupakan sumber lahirnya kreativitas, optimisme, pantang menyerah, keberanian mengambil resiko, kecintaan terhadap dunia seni, dan cara berpikir yang tidak sistematis. Otak kiri merupakan sumber pengetahuan akademik yang rasional, sistematis, dan matematis. Otak kanan adalah sumber kecerdasan emosional dan spiritual, sedangkan otak kiri adalah sumber kecerdasan intelektual, (Asmani, 2014). Kerja kedua belahan otak tersebut berpengaruh terhadap kehidupan.

Dalam menjalani kehidupan ini, setiap orang ingin sukses dalam hidupnya. Kesuksesan seseorang hanya 20% ditentukan oleh otak kiri, sedangkan 80% ditentukan oleh otak kanan (Asmani, 2014). Namun demikian, setiap orang harus menjaga keseimbangan keduanya (otak kiri dan otak kanan) sesuai dengan persentase tersebut agar dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik dan sukses, termasuk kegiatan membaca.

Membaca: kerja otak kiri

Membaca merupakan kerja (belahan) otak kiri. Kerja otak kiri dalam membaca ini sangat penting untuk menjadikan seseorang menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan. Orang yang memiliki pengetahuan luas dan terampil dalam mengerjakan bidang yang ditekuninya biasanya sukses hidupnya. Keberhasilan tersebut merupakan hasil kerja otak kiri yang ditunjang oleh otak kanan.

Membaca sangat penting dilakukan untuk memperkaya wawasan. Oleh karena itu, orang yang membaca harus yakin bahwa kegiatan membaca yang dilakukannya dapat memberikan manfaat. Keyakinan tersebut dapat memberikan semangat dalam melaksanakan kegiatan membaca. Hal itulah yang menjadikan orang melakukan kegiatan membaca secara rutin. Dengan demikian, orang tersebut semakin meningkat minat bacanya karena merasakan manfaat membaca.

Menurut Suwarno (2012), untuk memiliki kebiasaan membaca, hal yang perlu dilakukan

adalah memotivasi diri agar selalu ingin tahu dan mengakses informasi. Sesungguhnya informasi tertulis yang diakses itu merupakan pemikiran penulisnya yang bermaksud menginformasikan berbagai hal yang perlu diketahui. Informasi tertulis tersebut merupakan bentuk komunikasi penulis dalam menyampaikan gagasan dengan bahasa tertulis kepada pembaca.

Dalam meningkatkan minat baca, seseorang perlu membaca tema bacaan yang disukai. Contoh, jika seseorang menyukai tanaman hias, hendaknya membaca majalah atau buku yang menjelaskan tentang berbagai tanaman hias. Setelah itu, beralih untuk membaca perkembangbiakan tanaman hias.



Kesulitan Membaca dan Cara Mengatasinya

Orang malas membaca karena biasanya tidak mengetahui cara membaca (Hidayah, 2012). Untuk dapat mengatasinya, orang yang malas membaca itu sebaiknya membaca panduan tentang cara membaca. Hal itu memudahkannya dalam menentukan metode dan teknik membaca sehingga rajin membaca dapat memahami bahan bacaan yang dibacanya.

Orang yang membaca memerlukan kondisi otak dalam keadaan rileks agar informasi yang diperoleh dari bacaan dapat tersimpan dalam memori jangka panjang, yaitu memori yang dapat membuat orang mengingatnya lebih lama. Supaya hal itu dapat terwujud, sebelum membaca diusahakan pikiran dalam keadaan rileks. Hal itu dilakukan agar otak mampu bekerja optimal dalam menyerap informasi yang diperoleh dalam bacaan. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengendurkan urat syaraf yang tegang.

Ketegangan urat syaraf dapat terjadi pada orang yang sehari-hari bekerja dan kondisi jiwa yang kurang sehat. Apabila ketegangan urat syaraf itu dibiarkan, orang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam mengatasi ketegangan urat syaraf itu,

perlu dilakukan hal berikut. Pertama, mencari kursi untuk duduk secara tegak. Kedua, memfokuskan pandangan ke depan. Ketiga, meletakkan kedua tangan di atas perut. Keempat, mengatupkan bibir kemudian mengambil napas dalam-dalam melalui hidung. Kelima, menahan napas sekitar 3 detik, kemudian mengeluarkan perlahan-lahan melalui mulut. Keenam, melakukan teknik ini sampai merasa lega dan rileks. Ketujuh, minimal mengulangi teknik ini selama 3 kali. Apabila hal itu dilakukan, ketegangan urat syaraf dapat teratas.

Gerakan yang dapat dilakukan untuk membuat pikiran menjadi rileks, yakni menarik kepala ke kanan, kiri, depan, dan belakang. Teknik ini dilakukan dengan tujuan mengurangi ketegangan otot di bagian leher karena sering menghabiskan waktu untuk duduk dan menghadap meja. Selain itu, meregangkan kedua tangan ke depan, belakang, atas, dan bawah sampai menyentuh lutut. Gerakan ini dilakukan untuk mengurangi ketegangan otot di bagian tangan agar dapat memegang buku dan membolak-balikkan halaman buku saat membaca. Aktivitas ini sangat membantu orang agar menjadi lebih rileks, terutama bagi orang yang sering bekerja dengan menggunakan tangan.

Posisi nyaman saat membaca penting diperhatikan. Membaca dengan posisi berbaring dalam waktu berjam-jam, tentu tidak nyaman. Tubuh akan bergerak ke kiri ke kanan, tengadah ataupun tengkurap sambil mencari posisi yang tepat. Pergerakan dan pergeseran posisi yang tidak nyaman itu dapat mengurangi konsentrasi. Baris yang telah dibaca itu diulangi lagi karena merasa kurang yakin dengan maksud dari kalimat yang tersebut.

Banyak orang yang kurang memperhatikan posisi badan saat membaca, misalnya membaca sambil berdiri dan terkadang membaca sambil berjalan. Posisi membaca yang demikian ini tidak tepat baik untuk dilakukan. Membaca dengan posisi itu tidak dapat dilakukan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, saat membaca perlu diperhatikan posisi yang nyaman dengan tidak membaca (bahan bacaan) dalam keadaan berdiri atau berjalan.

Posisi yang nyaman untuk membaca adalah posisi duduk. Saat berada di perpustakaan, toko buku, pembaca akan mencari tempat duduk untuk membaca. Posisi duduk memang sangat cocok untuk membaca. Selain nyaman, membaca dalam posisi duduk dapat membantu pembaca untuk berkonsentrasi.

Meskipun posisi sudah dalam keadaan duduk, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membaca. Posisi tubuh rileks tetapi siaga. Posisi tubuh yang rileks dapat

membantu proses penyerapan informasi menjadi lebih baik. Selain itu, posisi tersebut juga dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan membaca. Oleh karena itu, saat membaca, tubuh seseorang perlu rileks. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara: (1) mencari tempat duduk yang nyaman, punggung tegak dan leher dalam kondisi rileks. (2) menghindari menggunakan kursi yang terlalu santai dan miring ke belakang karena hal ini cenderung akan merangsang tubuh menjadi malas dalam mengirim sinyal untuk membaca dengan santai bukan membaca dengan cepat.

Dalam membaca, jarak antara mata dengan tulisan harus tepat, yakni tidak terlalu dekat dan juga tidak terlalu jauh. Jarak ideal mata dengan tulisan adalah 30 cm, kecuali jika mata membutuhkan jarak pandang ideal yang berbeda karena suatu hal (misalnya ada gangguan penglihatan). Jarak mata yang terlalu jauh membuat tulisan menjadi kurang jelas dan terlihat kabur. Jarak yang terlalu dekat dapat mengurangi bidang pandang dan membuat mata bekerja lebih ekstra sehingga mata akan cepat merasa lelah.

Jika merasakan matanya sudah lelah, pembaca harus segera keluar ruangan untuk memandang benda yang berjarak jauh atau memandang benda yang berwarna hijau (termasuk tanaman hijau atau bunga). Hal ini dapat membantu menyegarkan mata dan daya akomodasi mata pembaca kembali dalam kondisi yang baik (siap untuk membaca lagi).

Orang yang membaca sebaiknya menghindari gerakan tubuh yang tidak diperlukan. Gerakan yang tidak diperlukan itu, misalnya mengetuk-ngetukkan kaki ke lantai, mengigit pensil, menggerak-gerakan pensil atau mengangguk-anggukkan kepala seolah-olah sedang berpikir tentang isi bacaan. Gerakan tersebut akan mengambil energi yang seharusnya dapat digunakan untuk memfokuskan dan mengkonsentrasi pikiran dalam memahami bacaan.

Membaca sambil berbaring hendaknya tidak dilakukan. Membaca dalam posisi ini membuat mata menjadi cepat lelah. Selain itu, membaca dalam posisi ini membuat tangan menjadi lebih mudah pegal karena menopang beban buku yang dipegang. Hal tersebut menjadikan posisi buku lebih turun dan lebih dekat dengan mata. Saat berbaring, otot mata akan menarik bola mata ke arah bawah sehingga bola mata tidak dalam kondisi rileks. Selain itu, saat membaca dengan posisi berbaring biasanya cahaya yang menerangi tulisan tidak maksimal. Akibatnya, membaca sambil berbaring dapat merusak mata. Oleh karena itu, pembaca disarankan untuk tidak membaca dengan posisi berbaring.

Menghindari Kebiasaan yang Salah dalam Membaca

Dalam membaca bacaan, terkadang pembaca mengalami hambatan, yakni kurang memahami makna bacaan yang dibacanya. Ada tiga faktor yang memperlambat kelancaran membaca. Pertama, menggerakkan kepala mengikuti deretan baris tulisan dari margin kiri ke kanan. Kedua, menggerakkan bibir ketika membaca. Ketiga, menggunakan jari-jemari ataupun alat-alat lainnya, seperti sapu lidi, pulpen untuk menunjuk deretan tulisan (Nuriadi, 2008). Sebenarnya, ketiga hal tersebut dapat mengganggu kegiatan membaca.

Membaca dengan menggerakkan kepala tidak perlu dilakukan. Kebiasaan membaca dengan menggerakkan kepala ini biasanya dilakukan oleh anak-anak yang sedang belajar membaca. Hal itu anak-anak lakukan karena mengalami kesulitan untuk menggerakkan bola mata untuk mengikuti deretan tulisan. Kebiasaan anak-anak yang sedang belajar membaca dengan menggerakkan kepala itu tidak salah. Akan tetapi, apabila kebiasaan menggerakkan kepala itu dilakukan oleh orang dewasa itu, maka hal itu merupakan suatu kesalahan. Membaca dengan menggerakkan kepala dapat memperlambat orang dewasa dalam membaca sebab hal itu menjadikan orang dewasa mudah lelah.

Membaca dengan menggerakkan bibir (komat-kamit) tidak perlu dilakukan. Kebiasaan menggerakkan bibir sebenarnya merupakan bawaan dari kebiasaan lama seseorang ketika baru belajar membaca. Ketika pertama-tama seseorang diajar membaca oleh guru di sekolah dasar, dianjurkan untuk membaca setiap butir huruf ataupun kata dengan suara keras atau lantang. Hal ini dimaksudkan supaya guru dengan mudah mengetahui benar atau tidaknya bacaan yang dibaca.

Ketika anak sudah berada di kelas tiga ke atas, guru menganjurkannya membaca dengan cara diam atau membaca dalam hati (membaca tanpa suara). Proses perpindahan kebiasaan membaca, yakni dari kegiatan membaca dengan suara keras ke kegiatan membaca dengan diam yang menjadikan bibir bergerak tanpa bersuara (komat-kamit). Hal ini terjadi karena sulit memahami bacaan yang dibaca dengan membaca diam di awal perpindahan kebiasaan tersebut. Rupanya kebiasaan orang membaca dengan bibir bergerak



tanpa suara berlangsung sampai dewasa.

Orang yang membaca dengan suara keras ataupun bibir bergerak mengucapkan kata demi kata, hanya mampu mencapai 125 kata per menit. Orang yang membaca diam, dapat membaca kata sekitar 250-300 kata per menitnya. Perbedaan capaian penguasaan kata dalam kegiatan membaca tersebut sangat signifikan. Oleh karena itu, kegiatan membaca diam perlu dilakukan. Pembiasaan membaca diam ini sulit dilakukan dalam waktu singkat. Akan tetapi, jika kebiasaan membaca diam tersebut dilakukan secara rutin, keterampilan membaca diam dapat dilaksanakan.

Kebiasaan buruk dalam membaca perlu dihindari atau dihilangkan sama sekali. Ketika masih usia sekolah dasar, guru menganjurkan anak untuk meletakkan pensil atau pulpen di mulut supaya tidak bergerak-gerak saat membaca. Cara semacam ini tidak baik bagi orang dewasa. Mungkin lebih baik jika bibir dikatupkan ketika membaca agar tidak bergerak-gerak.

Membaca dengan menggerakkan jari-jemari mengikuti deret tulisan merupakan warisan dari kebiasaan orang saat pertama-tama belajar membaca di sekolah dasar. Selain menggunakan jari dalam membaca, dapat juga menggunakan sapu lidi, pensil, atau pulpen. Anak-anak melakukan hal tersebut karena terbatasnya kemampuannya dalam mengontrol penglihatannya agar tetap stabil melihat deret tulisan yang dibaca. Apabila tidak menggerakkan jemari atau menggunakan penunjuk dalam membaca, dapat dipastikan penglihatan anak-anak sulit terfokus pada bacaan.

Orang dewasa yang membaca dengan menunjuk tulisan merupakan hal itu yang sudah tidak tepat untuk dilakukan. Oleh karena itu, kebiasaan orang dewasa menunjuk tulisan ketika membaca sebaiknya dihindari. Cara yang dapat dilakukan untuk menghindari hal tersebut, yakni mengupayakan kedua tangan memegang buku, sehingga jari tidak dapat menunjuk tulisan. Setelah tangan memegang buku dengan erat, bola mata diarahkan bergerak mengikuti deret tulisan. Apabila hal ini dilakukan terus-menerus, kebiasaan membaca dengan menggunakan telunjuk dapat dihindari.

Membaca Artikel

Artikel merupakan salah satu karangan ilmiah yang dapat berbentuk eksposisi dan argumentasi. Pada umumnya, suatu artikel terdiri dari judul, pendahuluan, batang tubuh, dan penutup (Tampubolon dalam Dalman, 2014: 51). Judul mengandung gambaran umum tentang pokok yang dibicarakan dalam suatu artikel. Pendahuluan biasanya berisi latar belakang pikiran pokok yang dibahas dalam

artikel. Latar belakang dimaksud dapat berupa perwujudan dalam suatu hal yang dibicarakan orang lain sebelumnya, atau suatu keadaan, peristiwa, atau isu yang timbul, atau hal lain yang merupakan sebab penulis membahas pikiran pokok dalam artikel itu. Selain itu, dalam pendahuluan, secara umum dan singkat, pengarang mengemukakan pikiran pokok yang akan dibicarakan dan cara yang digunakan membahasnya. Dalam artikel ilmiah, kadang-kadang sebelum pendahuluan disajikan abstrak dari uraian pikiran pokok.

Batang tubuh artikel berisi uraian tentang pikiran pokok yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Jika artikel tersebut berbentuk eksposisi, maka uraiannya berupa penjelasan informatif atau instruktif. Akan tetapi, jika artikel itu berbentuk argumentasi, maka uraiannya biasanya terdiri dari fakta, analisis fakta, dan simpulan pengarang.

Penutup pada umumnya berisi rangkuman uraian yang telah dipaparkan oleh pengarang. Selain itu, penutup kadang-kadang berisi simpulan umum dari uraian batang tubuh artikel beserta implikasi atau prediksi (pandangan masa depan) berkenaan dengan simpulan itu (Soedarso dalam Dalman, 2014: 51-52).

Dalam membaca artikel, pembaca harus mampu menemukan pikiran pokok pengarang. Untuk menentukan pikiran pokok suatu artikel, menurut Tampubolon (dalam Dalman, 2014: 52), perlu dilakukan langkah berikut ini.

Pertama, membaca judul dan pendahuluan artikel dengan cepat dan teliti. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya dituliskan pikiran pokok yang diduga akan diuraikan dalam batang tubuh artikel.

Kedua, membuktikan benar tidaknya dugaan uraian batang tubuh artikel dengan membacanya. Kalimat topik saja yang dibaca. Jika ada subjudul, membaca setiap subjudul dan menghubungkan dengan pikiran pokok yang diduga. Mungkin subjudul tersebut dapat membuktikan benar tidaknya dugaan pembaca. Penutup perlu juga dibaca untuk memperkuat pembuktian terhadap isi artikel.

Ketiga, jika dugaan pembaca benar, setelah membaca paragraf dan/atau subjudul batang tubuh artikel, pembaca telah mengetahui pikiran pokoknya. Jika artikel mempunyai abstrak, maka pikiran pokok dapat juga pembaca ketahui dengan membaca abstrak tersebut.

Membaca Buku

Buku dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Berdasarkan informasi yang terkandung di dalamnya, bagian sebuah buku dibagi atas tiga bagian besar, yaitu: (1) bagian yang berisi informasi permulaan atau bagian permulaan, (2) bagian yang berisi

informasi pokok atau bagian pokok dan (3) bagian yang berisi informasi pelengkap atau bagian pelengkap (Tampubolon dalam Dalman, 2014: 53-55). Ketiga bagian besar buku tersebut dijelaskan lebih lanjut.

Bagian yang termasuk permulaan dari sebuah buku, yakni: (1) kulit luar (halaman luar) berisi judul buku, nama pengarang, kadang-kadang nama penerbit dan tanda edisi; (2) halaman judul khusus berisi judul buku saja; (3) halaman judul berisi judul buku, nama pengarang (kadang-kadang juga nama pekerjaan), dan nama serta alamat penerbit; (4) halaman tahun penerbitan: berisi tahun penerbitan buku, urutan penerbit atau cetakan, nama penerbit, hak pengarang, dan informasi lain-lain; (5) halaman pernyataan terima kasih: berisi ucapan terima kasih kepada orang yang memberi bantuan dalam hubungan tulisan dan penerbitan buku; (6) halaman pernyataan khusus: berisi pernyataan terima kasih atau dedikasi kepada orang-orang tertentu yang disayangi atau dikasihi (biasanya anggota keluarga); (7) halaman daftar isi: berisi daftar isi beserta nomor halamannya; (8) halaman pengantar: berisi informasi yang merupakan pengantar isi buku. Informasi yang dimaksud biasanya ialah tentang latar belakang penulisan buku, maksud (tujuan), garis besar pokok pikiran yang dibahas, susunan isi buku dan sasaran (pembaca yang diharapkan) buku; (9) halaman abstak: pada buku ilmiah, terutama hasil penelitian seperti disertasi, yang diterbitkan, biasanya ada halaman khusus yang berisi abstrak isi buku, yaitu rangkuman padat dari pikiran yang diuraikan dalam buku. Bagian buku tersebut harus dipahami dengan baik oleh pembaca.

Buku terdiri atas beberapa bagian. Setiap bagian terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab terdiri atas beberapa subbab. Judul setiap bagian, bab, dan subbab merupakan gambaran umum isi bagian bab dan subbab. Oleh karena itu, judul buku itu penting untuk dibaca.

Bagian pelengkap buku umumnya adalah bagian penutup, daftar istilah, lampiran, kepustakaan, dan indeks. Penjelasan mengenai bagian pelengkap buku dipaparkan di bawah ini.

Penutup buku biasanya berisi simpulan, implikasi, saran, dan pandangan masa depan berkaitan dengan pikiran pokok yang telah dibahas dalam batang tubuh buku. Hal tersebut dapat memberikan kesan kepada pembaca bahwa buku yang dibaca itu bermanfaat untuk dirinya.

Daftar istilah berisi penjelasan istilah khusus yang digunakan dalam pembahasan tentang pikiran pokok buku. Dengan membaca daftar istilah tersebut, pembaca dapat memahami arti istilah yang digunakan dalam

buku.

Lampiran berisi informasi tambahan yang digunakan oleh penulis dalam memperkuat pembahasan pikiran pokok. Hal yang demikian dapat menambah wawasan pembaca mengenai pembahasan buku.

Kepustakaan berisi daftar literatur (buku, majalah, makalah, artikel) yang merupakan sumber informasi bagi penulis dalam mempersiapkan dan menulis buku. Jika pembaca ingin mendalami sumber informasi yang menjadi referensi penulis dalam mengembangkan tulisannya, pembaca dapat mencari literatur tersebut.

Indeks ada dua jenis, yaitu indeks pengarang dan indeks topik. Indeks pengarang berisi petunjuk untuk mencari penjelasan tentang pengarang tertentu yang terdapat dalam bagian pokok buku. Indeks topik berisi petunjuk untuk mencari penjelasan tentang sesuatu topik, konsep, istilah, dan lain-lain, yang terdapat dalam bagian pokok buku.

Pada waktu membaca buku, terutama buku teks, ada tanda tipografis (cetakan) dan kontekstual yang perlu diperhatikan. Tanda tipografis tersebut dapat memantapkan pengertian tentang isi buku dan mempercepat penemuan butir penting dalam bacaan. Tanda tipografis dapat menunjukkan sistematika pikiran pengarang. Hal ini dapat dilihat dengan cepat pada daftar isi buku.

Penggunaan metode dan teknik yang tepat dalam membaca buku perlu diperhatikan. Buku nonfiksi, terutama buku teks, tidak selalu harus dibaca seluruhnya, tetapi dapat juga dibaca hanya untuk menemukan informasi tertentu, yakni isi umum buku; isi bab atau seksi tertentu; dan penjelasan tertentu tentang sesuatu (istilah, definisi, dan lain-lain) (Tampubolon dalam Dalman, 2014). Hal ini sangat penting diketahui oleh pembaca untuk memudahkan dalam memahami buku yang dibaca.

Isi umum sebuah buku ialah pikiran pokok dan pikiran jabaran secara umum. Biasanya untuk menemukan isi umum buku, perlu dibaca pendahuluan tiap bab, rangkuman pada akhir tiap bab atau judul tiap bab ataupun kalimat topik paragraf pertama pada setiap bab.

Cara untuk menemukan isi bab dari suatu buku, dapat dilakukan dengan membaca daftar isi buku. Setelah itu, perlu membaca bagian pendahuluan. Jika pendahuluan tidak ada, maka judul bab dan kalimat topik paragraf pertama perlu dibaca. Jika pada akhir bab terdapat rangkuman, maka rangkuman inilah yang perlu dibaca (Tampubolon dalam Dalman, 2014). Dengan melakukan hal tersebut, pembaca dapat menemukan isi bab dari suatu buku.

Membaca untuk Kepentingan Studi

Membaca untuk kepentingan studi berbeda

dengan membaca untuk menemukan informasi tertentu. Walaupun demikian, membaca untuk menemukan informasi tertentu juga perlu untuk kepentingan studi. Membaca untuk kepentingan studi ialah membaca untuk memahami isi buku secara keseluruhan, baik pikiran pokok maupun pikiran jabaran, sehingga pemahaman yang komprehensif (mendalam dan padat) tentang isi buku tercapai (Tampubolon dalam Dalman, 2014: 56).

Ada tiga kondisi yang harus dipersiapkan orang agar dapat membaca dengan penuh konsentrasi. Ketiga kondisi tersebut adalah: (a) kesehatan, kesegaran, dan ketenangan rohani dan jasmani; (b) kesegaran dan ketenangan tempat; (c) keteraturan waktu (Tampubolon dalam Dalaman, 2014: 57). Persiapan membaca ini perlu dilakukan sebaik-baiknya karena sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dalam membaca. Kegagalan dalam memahami isi bacaan dapat disebabkan kurangnya persiapan dalam membaca. Persiapan membaca itu bukan hanya menyediakan bahan bacaan, waktu dan tempat membaca, tetapi juga kondisi fisik harus terjaga, yakni sehat secara jasmani dan rohani.

Membaca Surat Kabar

Sebelum membaca surat kabar, sebaiknya pembaca mengetahui terlebih dahulu isi surat kabar. Secara umum, isi utama surat kabar dapat dibagi atas jenis pokok berikut: (a) berita, (b) opini, (c) iklan, (d) pemberitahuan, dan (e) fiksi (Tampubolon dalam Dalman, 2014: 60).

Berita ialah laporan yang benar dan pada waktunya tentang (1) peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, (2) pendapat atau pikiran baru, (3) fakta yang menarik dan perlu bagi pembaca umumnya. Ciri-ciri dasar berita ialah faktual (berupa kenyataan), objektif (tidak bercampur dengan pandangan pelapor sendiri), menarik, dan berguna bagi masyarakat umum.

Berita yang terdapat di surat kabar perlu dibaca. Apalagi setiap hari ada berita baru yang faktual dan terkini. Dengan membaca berita yang ada di media cetak, wawasan dan pengalaman pembaca semakin bertambah.

Opini ialah pandangan (pendapat) surat kabar (redaksi) atau penulis tertentu tentang suatu peristiwa, pikiran atau pandangan yang terjadi atau hidup dalam masyarakat. Opini yang merupakan pandangan surat kabar biasanya disajikan dalam bentuk tajuk rencana, komentar, pojok, dan karikatur, sedangkan opini yang merupakan pandangan penulis tertentu disajikan dalam bentuk karangan khusus (*feature*), surat pembaca atau kolom. Opini adalah hasil pengolahan (analisis) pikiran dari surat kabar atau penulis.

Dalam membaca opini berarti membaca hasil analisis atau pendapat penulis tentang

suatu hal. Membaca opini sangat baik untuk melatih kemampuan berpikir secara kritis sehingga pembaca mampu memberikan pendapat terhadap suatu masalah.

Iklan adalah informasi yang bersifat komersial. Sebenarnya, dengan membaca iklan di surat kabar, pembaca dapat mencari berbagai produk yang diinginkan sebelum membelinya. Oleh karena itu, iklan ini bersifat komersial.

Pemberitahuan adalah informasi yang berupa pengumuman tentang suatu peristiwa, seperti perkawinan, kematian, dan lelang. Pembaca dapat membaca pemberitahuan sesuatu yang perlu diketahui oleh publik.

Dalam sebuah surat kabar, pembaca dapat membaca karya sastra berupa fiksi. Fiksi dalam surat kabar biasanya berupa cerpen atau novelet (yang biasanya disajikan secara bersambung). Membaca fiksi biasanya dijadikan kegiatan hiburan sehingga pembaca terhindar dari stress. Dengan membaca fiksi, pembaca dapat menambah pengalaman hidup dan dapat pula belajar dari para tokohnya. Hal itu berarti membaca fiksi bukanlah semata-mata untuk kesenangan, tetapi juga untuk menambah wawasan dan pengalaman pembaca.

Harapan untuk Pembaca

Kebiasaan membaca yang mengurangi kemampuan untuk memahami bacaan, perlu dihindari. Dengan demikian, pembaca terampil membaca bacaan, seperti artikel, buku, dan surat kabar. Wujud penguasaan keterampilan membaca tersebut, yakni pembaca dapat memahami bacaan yang dibacanya.

Kegiatan membaca secara efektif dan efisien perlu dilakukan. Untuk dapat membaca secara efektif dan efisien, pembaca melakukan persiapan tertentu dan mengetahui metode dan teknik membaca. Dengan menguasai metode dan teknik membaca, pembaca mampu berkonsentrasi dengan baik dalam membaca sehingga dapat memahami secara utuh bacaan yang dibacanya.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *Tips Komunitas Belajar di Sekolah, Kiat-Kiat Mengatasi Kebosanan dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menbaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, Aniatul. 2012. *Membaca Super Cepat untuk Semua Orang*. Jakarta: Laskar Askara.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

MANFAAT MENDIAGNOSIS KULIT KEPALA DAN RAMBUT

Diagnosis kulit kepala dan rambut dilakukan sebelum melakukan perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*). Hal ini sangat penting karena dari hasil diagnosis tersebut dapat ditentukan jenis kulit kepala dan rambut serta kelainan-kelainannya sehingga dapat ditentukan kosmetika yang sesuai dan tindakan perawatan yang diperlukan. Dengan dilakukannya diagnosis diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan kosmetik dan tindakan perawatan yang dapat mengganggu kesehatan dan kecantikan rambut.

Analisis Kulit Kepala dan Rambut

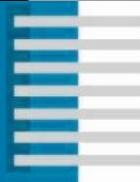
Permasalahan sering kali terjadi pada kulit kepala dan rambut misalnya terjadi kerontokan rambut, ketombe, dan lain-lain yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan dan aktifitas kerja seseorang. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain: faktor keturunan, usia, gizi, kosmetik, menurunnya daya tahan tubuh, cuaca dan lain sebagainya, oleh sebab itu sebelum melakukan perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*), terlebih dahulu mendiagnosis kulit kepala dan rambut.

Penguraian tentang rambut tidak terlepas dari pembahasan kulit, karena rambut adalah struktur yang merupakan bagian dari kulit. Sifat-sifat tertentu rambut berkaitan dengan aktifitas struktur-struktur lain dalam kulit. Di lain pihak tahap-tahap kehidupan rambut mempengaruhi pula keadaan pembuluh darah kulit.

Kulit adalah alat (*organ*) yang membungkus seluruh tubuh, yang terdiri dari beberapa lapis, yaitu: kulit ari (*epidermis*) terdiri dari kandung rambut (*folikel rambut*), kuku, kelenjar keringat, kulit jangat (*dermis*) terdiri dari serabut kolagen, serabut elastin dan serabut retikulin, serta jaringan subkutis.



Ida Prihantina E.K.
Widyaiswara
BBPPMPV
Bisnis dan Pariwisata



Berikut adalah susunan batang rambut yang diperbesar dan diiris penampang rambutnya:

1. Susunan Batang Rambut

- a. Umbi Rambut
- b. Papil Rambut
- c. Kandung Rambut
- d. Otot-otot Penegak Rambut

2. Jenis Rambut

Mengetahui jenis rambut bertujuan untuk dapat menentukan kosmetika rambut,. Jenis rambut dibedakan atas tiga klasifikasi yaitu : jenis rambut normal, berminyak dan kering. Melalui perabaan dan pengamatan, jenis rambut dapat kita ketahui.

a. Jenis rambut normal. Ciri-ciri rambut normal:

- 1) Rambut terlihat bercahaya, segar dan sehat mulai dari pangkal sampai ujung rambut
- 2) Memiliki elastisitas rambut baik yang artinya tidak mudah patah apabila batang rambut ditarik sampai dengan kepanjangan tertentu
- 3) Pertumbuhan rambut baik, sesuai dengan siklus pertumbuhan rambut dan tidak mengalami kerontokan
- 4) Tidak terdapat kelainan rambut seperti ketombe, ujung rambut bercabang ds

b. Jenis rambut berminyak. Ciri-ciri rambut berminyak:

- 1) Rambut kelihatan basah, mengkilap, berminyak dan lengket bila diraba
- 2) Rambut kasar dan diameter rambut tebal.
- 3) Rambut cepat kotor dan terasa lengket.
- 4) Imbrikasi rambut sangat tertutup.
- 5) Elastisitas baik.
- 6) Biasanya sering timbul kelainan berupa ketombe.

c. Jenis rambut kering. Jenis rambut kering

memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Rambut kusam, tidak bercahaya dan kemerahan.
- 2) Rambut mudah patah, pertumbuhan tipis dan mudah rontok.
- 3) Elastisitas kurang baik dan mudah kusut.
- 4) Imbrikasi rambut terbuka.
- 5) Jika diraba menimbulkan bunyi gemerisik.
- 6) Sering timbul kelainan rambut yang berupa ujung berbelah.

3. Tekstur dan Diameter Rambut

Tekstur rambut adalah halus atau kasarnya permukaan rambut, sedangkan diameter rambut merupakan besar kacilnya batang rambut yang dapat mempengaruhi tekstur rambut. Tekstur rambut dapat diketahui dengan melakukan mengamatian dan perabaan pada rambut, seperti: diameter dan kondisi kutikula rambut, kelebatan, kepanjangan, arah pertumbuhan dan tingkat kelembaban rambut, yang pada setiap orang berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya berbagai faktor yang ada pada karakteristik rambut itu sendiri.

Tekstur rambut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Rambut halus (*Fine Hair*), ciri-cirinya:

- 1) Kondisi kutikula rambut baik (tidak terlalu terbuka/tertutup),
- 2) Rambut terlihat halus, (diameter rambut kecil)
- 3) Kelembaban rambut bagus
- 4) Rambut terlihat sehat bercahaya,
- 5) Halus dan licin bila dipegang,
- 6) Pertumbuhan rambut terlihat tipis.
- 7) Bila pada waktu pembilasan terlalu banyak menggunakan kondisioner, tekstur fine hair akan bermasalah pada penataannya karena rambut akan terasa berat dan jatuh.

b. Rambut kasar (*Coarse Hair*). ciri-cirinya:

- 1) Kondisi kutikula rambut tertutup,
- 2) Rambut nampak kasar, (diameter besar)
- 3) Kelembaban rambut tinggi.,
- 4) Termasuk sebagai rambut resistant terhadap cairan.
- 5) Pada proses pengeringan rambut resistant membutuhkan waktu lebih lama dan penggunaan obat keriting yang paling kuat konsentrasi.

c. Rambut porous (*Frizy Hair*), ciri-cirinya:

- 1) Kondisi kutikula rambut yang sangat terbuka,
- 2) Rambut nampak kering, kusam, dan biasanya pada ujung rambut mengalami pecah/bercabang,
- 3) Mempunyai daya serap tinggi terhadap cairan, namun tidak dapat menyimpannya sehingga rambut mudah kering kembali.
- 4) Apabila akan dilakukan pengeringan Frizy hair memerlukan perhatian tersendiri

d. Bentuk rambut

Bentuk rambut manusia secara alami dipengaruhi oleh adanya perbedaan bentuk kandungan rambut/folikel rambut.

Bentuk rambut manusia dibedakan atas:

1. Rambut lurus

Rambut lurus secara fisik tampak kelihatan lurus, hal ini karena kandungan rambut sebagai akar rambut tertanam lurus di dalam kulit kepala.

2. Rambut berombak

Rambut berombak memiliki bentuk batang rambut dengan gelombang besar. Kandungan rambut sebagai akar rambut bergelombang/ikal tertanam melengkung (kurve) berbentuk oval di dalam kulit kepala.

3. Rambut keriting

Rambut keriting memiliki bentuk batang rambut yang kecil atau berbentuk keriting kecil. Kandungan rambut sebagai akar rambut keriting tertanam berbentuk spiral di dalam kulit kepala. Semakin kecil spiral kandungan rambut akan semakin kecil bentuk keritingnya sehingga dinamakan *kribo*.

e. Tekstur rambut

Dalam menentukan tekstur rambut dapat dilakukan dengan penglihatan, perabaan dan pegangan.

Tekstur rambut terbagi menjadi:

- 1) Halus. Jika diraba permukaan rambut terasa halus, biasanya terdapat pada jenis rambut kering.
- 2) Kasar. Jika diraba permukaan rambut terasa kasar, biasanya terdapat pada jenis rambut berminyak.

f. Warna rambut

Warna rambut ditentukan oleh pigmen melanin didalam rambut. Adapun warna yang biasa kita lihat seperti:

- 1) Hitam, baik karena warna asli ataupun karena pengecatan.
- 2) Coklat kehitaman, karena warna asli ataupun karena cuaca.
- 3) Putih karena lapisan zat pigmen pada rambut sudah pudar.
- 4) Coklat /merah akibat pengaruh cuaca, warna cat yang luntur, pemudaan warna (*bleaching*) ataupun proses olah yang berlebihan dalam pengeringan,dan pelurusan
- 5) Pirang karena warna asli ataupun dicat pirang.

g. Kelainan Kulit Kepala dan Rambut

Kelainan kulit kepala dan rambut dapat disebabkan beberapa faktor antara lain: faktor bakteri, gangguan parasit, virus, alergi bahkan dapat disebabkan karena penyakit yang di derita oleh seseorang. Beberapa kelainan kulit kepala dan rambut antara lain:

1) Ketombe (*dandruff*).

Ada dua macam ketombe, yaitu ketombe kering dan ketombe basah. Ketombe kering (*Seborhea Sicca*) biasanya menimbulkan rasa

gatal, kulit kepala bersisik-sisik putih, kering bahkan disertai dengan kerontokan rambut. Ketombe basah (*Seborrhea Aleosa*) gejala yang ditimbulkan menyerupai ketombe kering yaitu menimbulkan rasa gatal, terdapat keropeng tebal, berminyak, melekat pada kulit kepala, menimbulkan kesulitan pada penyisiran. Penyebab ketombe pada umumnya disebabkan oleh faktor kebersihan dari kulit kepala dan faktor hormonal, psikis ataupun bakteri.

2) Kutu Kepala (*Pediculosis Capitis*).

Kutu kepala merupakan penyakit yang disebabkan oleh serangga kecil yang bertelur pada batang rambut, dekat kulit kepala. Kutu dapat berpindah ke rambut orang lain yang menimbulkan rasa gatal.

3) Uban (*Canities*).

Uban adalah perubahan warna rambut dari hitam menjadi putih atau abu-abu. Dapat bersifat setempat atau diseluruh kepala. Faktor yang menyebabkan rambut berubah antara lain: faktor keturunan, misalnya pada orang albino, faktor hormonal, faktor penyakit dan lain sebagainya.

4) Kebotakan (*Alopecia*).

Alopecia atau kebotakan biasanya disebabkan karena kerontokan rambut. Faktor yang menyebabkan rambut berubah, antara lain: faktor keturunan, kosmetik, asupan gizi maupun faktor penyakit dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa macam Alopecia, antara lain:

- a) *Alopecia Congenita*: kebotakan yang didapat sejak lahir.
- b) *Alopecia Cicatriformis*: kebotakan yang disebabkan suatu luka / peradangan.
- c) *Alopecia Areata*: kebotakan disebabkan karena kerontokan rambut yang setempat, kulit kepala licin, bersih. Pada umumnya diawali dari area kecil kemudian semakin lama semakin membesar sampai beberapa sentimeter garis tengahnya dan dapat mengenai seluruh kulit kepala. Tidak disertai gejala-gejala sakit, gatal atau peradangan. Pengobatan harus melakukan pemeriksaan ke dokter.
- d) *Alopecia Totalis*: kebotakan seluruh kulit kepala.
- e) *Alopecia Universalis*: kebotakan seluruh kulit kepala disertai dengan hilangnya rambut di wajah, tubuh dan anggota-anggota badan.

5) Telogen Effluvium.

Telogen effluvium adalah kerontokan rambut yang berhubungan dengan pertumbuhan rambut, umumnya berlangsung 2-4 bulan. Secara fisiologik rambut normal rontok 20 sampai 60 helai/hari pada masa telogen (masa pertumbuhan rambut). Sedangkan pada telogen effluvium rambut rontok 120 sampai 140 helai/sehari. Hal ini disebabkan karena menderita

suatu penyakit akut, tifus, cacar atau sesudah melahirkan. Apabila kesehatan seseorang pulih, maka rambut pun akan tumbuh kembali.

6) Hirsutisme (*Hypertrichosis*).

Hirsutisme adalah pertumbuhan rambut yang berlebihan dibagian badan yang biasanya hanya ditumbuh oleh rambut halus. Dapat terjadi sejak lahir ataupun beberapa tahun kemudian biasanya disebabkan karena kelainan hormonal.

7) Tinea Capitis.

Kelainan ini biasa disebut juga dengan *ring worm* (kadas) pada kulit kepala, biasanya kulit kepala menjadi bersisik yang disebabkan oleh jamur *microsporum* yang menyerang lapisan tanduk kulit kepala kemudian masuk dan meyebar sampai ke folikel rambut serta rambutnya.

8) Piedra.

Piedra adalah infeksi jamur pada rambut yang menyerang masuk sampai ke kutikula rambut. Terdapat bintik-bintik keras yang melekat erat pada batang-batang rambut dan berwarna hitam (black piedra) atau kuning hijau (white piedra) biasanya menyerang bagian kepala, kumis, dan jenggot.

Penutup

Diagnosis kulit kepala dan rambut sangat penting dilakukan karena dari hasil diagnosis tersebut dapat ditentukan jenis kulit kepala dan rambut serta kelainan-kelainannya sehingga dapat ditentukan kosmetika yang sesuai dan tindakan perawatan yang diperlukan. Hal itu dilakukan agar sebelum melakukan perawatan kulit kepala dan rambut diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan kosmetik dan tindakan perawatan yang dapat mengganggu kesehatan dan kecantikan rambut. Permasalahan sering kali terjadi pada kulit kepala dan rambut, misalnya terjadi kerontokan rambut, dan ketombe. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain: faktor keturunan, usia, gizi, kosmetik, menurunnya daya tahan tubuh, dan cuaca. Oleh karena itu, sebelum melakukan perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*), terlebih dahulu mendiagnosis kulit kepala dan rambut agar dapat dilakukan tindakan yang tepat.

Sumber:

Dean Barret. 1979. *The Van Dean Manual Professional Techniques For Cosmetologists*.

Irwin I Lubowe M.D. *Dictionary of Cosmetic Ingredient's and Technical Terms*

Kusuma Dewi, at al. 1989. *Pelajaran Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar*. Jakarta: Yayasan Insani.



Rahmatiah
Widyaistrwa
LPMP Sulawesi Selatan

PENGUATAN LITERASI SAINS DENGAN DEMO SAINS

Penguatan literasi Sains dengan demo sains yang dilaksanakan secara daring Kerjasama pihak LPMP Sulawesi Selatan dengan PPPPTK IPA Bandung bertujuan selain memberikan motivasi kepada siswa bahwa IPA itu tidak membosankan juga melatih untuk berani. Manfaat lain membantu guru IPA bahwa sains itu bukan cerita IPA, tapi ada gejala yang bisa diamati minimal oleh 3 indera (dengar, lihat, dan rasakan/mencoba) juga membantu guru IPA bahwa membuat alat peraga IPA itu tidak sulit, dan sekalipun dari barang bekas bisa disebut alat peraga IPA menuju standar, bukan sekedar alat peraga IPA sederhana. Demo sains juga dapat menstimulus bahwa selama pelatihan , sangat jarang penatar memberikan contoh produk alat peraga IPA menuju standar buatan PPPPTK IPA sehingga dengan “Demo Sains dengan tema semua bisa pintar sains ” dapat menjadi jembatan bagi guru IPA dan siswa yang ingin berinovasi.

Demo Sains dengan tema semua bisa pintar sains dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Desember 2020 secara daring melalui room weebex meeting,.Live streaming demo sains dilaksanakan di Aula 3 LPMP Sulawesi Selatan dimana narasumber melakukan demo sains dan peserta menonton secara daring. Peserta adalah siswa jenjang SD, SMP dan SMA perwakilan Sulawesi Selatan dimana pada tanggal 16 Desember pukul 08.30 s.d 11.30 dilaksanakan demo sains jenjang SD diikuti

perwakilan 58 siswa SD dari Kab.Gowa, Makassar dan Maros, Narasumber dari Widyaistrwa LPMP Sulawesi Selatan diwakili oleh Drs. Muhammad Busrah, MPd dan dari duta sains diwakili oleh Rusdi, M.Pd. Beliau sehari-hari bertugas di SMPN 2 Bontonompo Kab.Gowa. Demo sains yang dilaksanakan berupa percobaan udara bergetar dilanjutkan dengan demo sains udara memiliki tekanan.

Pukul 14.00 demo sains jenjang SMP diikuti oleh 40 peserta perwakilan siswa dari kabupaten Maros, Gowa, Pangkep dan Makassar. Siswa juga didampingi oleh bapak dan ibu guru.Kesemuanya mengikuti demo sains melalui daring di weebex meeting. Demo sains dengan live streaming dilakukan oleh duta sains Sulawesi Selatan ibu Dahniar, M.Pd, Beliau sehari-hari bertugas di SMPN 5 Mandai, pendamping dari Widyaistrwa LPMP SulSel yaitu Nur Dewi, M.Si.

Demo sains yang dilakukan secara live streaming adalah percobaan Senapan Botol Bekas dan Ayunan Pegas Hukum Hooke.

Tanggal 17 Desember 2020, demo sains jenjang SMA diikuti oleh 52 siswa jenjang SMA dari kabupaten Pangkep, Maros, Gowa, Sinjai dan Kota Makassar.Mereka didampingi oleh bapak ibu guru pembimbing. Siswa dan guru mengikuti demo sains secara daring sedangkan praktek demo sains dilakukan secara live dengan narasumber dari duta sains Ibu Suryani, M.Pd yang merupakan guru Fisika SMAN 6

Pangkep dan dipandu oleh Rahmatiah, M.Si perwakilan Widya Iswara LPMP Sulaewesi Selatan.

Praktikum dengan demo sains yaitu Gerak Sentripetal dan Sulap Fisika. Demo Sains berlangsung dari pukul 08.30 hingga pukul 12.00

Mengapa Demo Sains??

Latar Belakang Pelunya Demo Sains

Kurangnya praktik dengan ragam alasan seperti tidak ada laboratorium, ada laboratorium tapi tidak ada alat/kurang, laboratorium ada dan alat-alat lengkap belum berani menggunakan karena belum pelatihan, dan sebagainya. Disamping itu juga karena tidak adanya laboran, selain alat peraga IPA khususnya fisika berupa KIT yang praktis dalam kemasan tapi tidak praktis untuk percobaan karena harus merangkai seperti percobaan Gerak Lurus Beraturan dan Gerak Lurus Berubah Beraturan, ticker timer (pewaktu ketik) ada KIT Mekanika, relnya ada di KIT Optik, dan Power supply di tempat lain. Ini salah satu contoh ketidak praktisan alat peraga yang sudah berlangsung lama, yaitu 35 tahun berjalan.

Atas dasar itulah kami memberi solusi bahwa :

1. Alat peraga IPA dibuat agar guru dan siswa dalam percobaan IPA lebih efektif waktunya, efisien alat/bahannya, praktis alatnya, dan dapat segera dapat data/gejala karena telah teruji.
2. Alat peraga IPA dibuat dengan beberapa referensi dari dalam dan luar negeri, sehingga sekalipun dari barang bekas karena masih ‘prototipe’ atau produk hanya satu, disebut sebagai alat peraga praktik IPAmenuju standar.
3. Alat peraga IPA dikembangkan untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK dengan mengacu pada Kurikulum yang berlaku, buku panduan/buku teks IPA yang relevan, sejarah alat peraga IPA, dan hasil analisis sesuai bahan yang relevan.
4. Perlunya laboran di sekolah karena alat peraga praktik kebanyakan dari KIT, sehingga perlu merangkai, uji coba, dan hasil yang kadang tidak akurat, dengan alat yang praktis seperti di atas akan mengurangi beban guru karena alat peraga berupa modeling, sehingga tidak memerlukan laboran.

Proses Pembuatan Alat Peraga IPA

1. Menganalisis Kurikulum sesuai jenjang SD, SMP dan SMA, yang berlaku seperti

Kurikulum 2013, dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar-nya.

2. Menganalisis Buku teks, panduan percobaan/Lembar Kerja Siswa yang secara nasional guru pernah sepakat seperti PKG khususnya SMP dan SMA
3. Menganalisis Sejarah alat peraga IPA, seperti dari Colombo plan, Philip Harris, baik panduan maupun alat-alatnya.
4. Memproses sampai menjadi alat peraga IPA yang berfungsi dengan baik, tidak bisa ditarget oleh waktu, karena untuk sampai berhasil ada yang mencapai 1 tahun, berbeda bila miniru.
5. Memfinalisasi alat yang siap dipublikasikan, bila faham/diketahui berhasil dan gagalnya saat diperaktekan oleh orang lain.
6. Mengupayakan agar peserta bisa membuat produk berupa video sains berupa alat peraga yang telah dikembangkan.

Metode dalam penyampaian Demo Sains yang dilakukan narasumber (Widya Iswara dan Duta Sains) yaitu dengan :

1. Mengenalkan alat-alat peraga IPA satu persatu yang telah disiapkan di atas meja demonstrasi.
2. Mengoperasikan salah satu alat dengan menyebutkan judul alat, konsep apa yang ingin dijelaskan, contoh pengoperasian, dan menunjuk salah satu siswa untuk meneruskan percobaan itu, dan narasumber mengarahkan kesimpulan kepada para siswa.
3. Membagi kelompok bila siswanya cukup banyak untuk mengoperasikan alat peraga itu, tiap kelompok 1 – 2 alat peraga, yang sebelumnya telah dikenalkan.
4. Mencoba agar siswa bisa menemukan keberhasilan dalam percobaan sehingga secara fleksibel metode IBL, STEM, Hots, konstruktivisme, atau lainnya bisa diterapkan.
5. Memberi hadiah kepada individu atau kelompok untuk quis dari alat yang telah diperagakan.
6. Memberikan contoh, dalam hal kebijakan tugas LPMP, Duta sains/Sekolah memberikan contoh hasil penelitian sederhana sehingga masyarakat umum/siswa menjadi termotivasi untuk melakukan.

Demo Sains Jenjang SD (Bagi Siswa Kelas VI) Percobaan udara Bergetar

Meniup Lilin

Deskripsi singkat : tidak sekedar lilin ditiup oleh mulut, tetapi dengan alat peraga itu anak bisa

memahami bahwa udara itu bergetar dengan cara memukul balon pada ujung botol yang dilapisi balon.

Tujuan :

- Siswa mengetahui bahwa udara memiliki tekanan, dengan indikator lilin pada bagian mulut botol.

Konsep IPA :

- Udara memiliki tekanan

Alat dan Bahan

- Corong 1 buah
- Botol Plastik 1 buah (bisa bekas)
- lem Araldite (warna Biru)
- Teko / gelas plastic ukur : 1 buah



Demo Sains Jenjang MTs/SMP (Bagi Siswa Kelas VII)

| Pembelajaran | Pembelajaran | Pembelajaran |
|--|---|---|
| 3.2 Menganalisis gerak lurus, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan hukum Newton, dan penerapannya pada gerak benda dan gerak makhluk hidup | Gerak dan Gaya <ul style="list-style-type: none"> • Gerak pada benda (GLB dan GLBB) • Kecepatan dan percepatan • Hukum Newton tentang gerak • Penerapan Hukum Newton pada gerak makhluk hidup dan benda | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan • Melakukan percobaan mengukur kecepatan dan percepatan • Melaporkan/ memaparkan hasil penyelidikan pengaruh gaya terhadap gerak benda dalam bentuk tulisan |
| 4.2 Menyajikan hasil penyelidikan pengaruh gaya terhadap gerak benda | | |

Senapan botol plastik bersayap

Deskripsi singkat : Bahwa model senapan ini, hampir semuanya dari barang bekas seperti pemantik untuk menghasilkan kilatan listrik, pelurunya dari botol plastik, dan tambahan yaitu berupa etanol 95% untuk bisa terlontar dengan baik. Konsep yang bisa dikembangkan fisika nya gerak peluru, kimianya reaksi etanol terhadap kilat listrik pada tekanan tertutup.

Tujuan :

- Menyelidiki gerak peluru
- Menyelidiki reaksi etanol terhadap kilatan listrik

Konsep IPA :

- Gerak peluru dan reaksi etanol

Alat dan Bahan

- Pemantik dari bekas korek gas dapur

- (diambil pemantiknya) 1 set
- Botol bekas (Merk Teh) 1 set
- Doble Isolatif 1 gulung
- Paralon ukuran mulut botol = secukupnya
- Kabel (+) dan (-) 2 mtr
- Etanol / Spirtus 1 botol kecil
- Semprotan (bekas sanitaizer) 1 buah



Demo Sains Jenjang SMA/MA Tahun 2020

Gerak Sentripetal (Kelas XI)

Alat dan Bahan :

- Spidol white board (bekas)
- Tali benang Kasur – 150 cm = 1 set
- Gunting 1 buah
- Tutup botol 2 lubang 1 buah
- Klip kertas (bukan steples) 2 buah
- Coin / bekas ring berlubang 10 buah

Selama demo sains berlangsung, siswa setiap jenjang mengikuti secara aktif dan antusias, karena dilaksanakan secara interaktif



semacam podcast sehingga siswa setelah melihat percobaan mereka mencoba melakukan percobaan yang sama dengan alat peraga yang sudah dibagikan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan. Setiap siswa yang berhasil diberikan doorprize yang sudah disiapkan oleh penyelenggara. Ada 15 door prize yang dibagikan untuk setiap jenjang baik SD, SMP maupun SMA. Selain door prize, semua peserta juga mendapatkan kiriman pulsa dari penyelenggara sebesar seratus ribu rupiah. Harapan dari peserta didik, demo sains tidak hanya dilaksanakan saat ini saja namun berkelanjutan, sehingga sains bisa menjadi bagian dari kehidupan siswa, dan sains tidak dianggap sebagai pembelajaran abstrak dan menakutkan namun sains merupakan bagian dari kehidupan dan siswa akrab dengan sains, sehingga harapan semua bisa pintar sains dapat terwujud. Dan kedepannya nilai TIMSS di level international tidak lagi anjlok.

BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DENGAN PORTAL RUMAH BELAJAR (PRB)



BAHTIAR
PTP Muda
LPMP Sulawesi Selatan

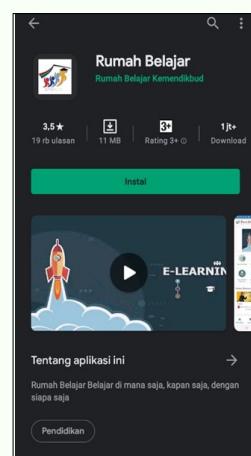
Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, bisnis, pariwisata, sosial, keagamaan, dan lain-lain termasuk pendidikan. Saat ini, hampir setahun proses belajar mengajar dalam kelas di sekolah ditiadakan dan diganti dengan program Belajar Dari Rumah (BDR). Ujian Nasional (UN) 2020 yang merupakan UN terakhir sebelum kemudian diganti menjadi Asesmen Nasional pun dibatalkan, juga sebagai salah satu dampak dari pandemi ini. Demikian juga dengan ujian sekolah, seperti larangan untuk menggelar Ujian Sekolah ataupun Ujian Semester dengan mengumpulkan siswa untuk mengikuti tes dan diganti dengan bentuk tes yang lain seperti pemberian tugas, tes melalui aplikasi daring, dan bentuk evaluasi jarak jauh lainnya (Mendikbud, 2020).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dalam mengawal pelaksanaan BDR ini telah mengerluarkan sejumlah program dan kebijakan, seperti penyederhanaan kurikulum melalui kurikulum darurat Covid-19 atau pemberian kesempatan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan sendiri kurikulum yang akan digunakan di sekolahnya dengan fokus kepada pendidikan kecakapan hidup. Bagi pendidik, pemerintah juga menghilangkan kewajiban tatap muka 24 jam setiap pekannya (PSMA, 2020). Dalam proses pembelajaran dari rumah, pemerintah mendukung dengan pemberian layanan pembelajaran jarak jauh melalui TV Edukasi, Suara Edukasi, LMS Siajar dan kelas daring dari Seamolec, Radio Edukasi, Program pembelajaran melalui TVRI, bahan ajar cetak, modul belajar mandiri, dan layanan Portal Rumah Belajar (Sekjen Kemdikbud, 2020).

Portal Rumah Belajar (PRB) adalah



Gambar 1.
Logo dan Tagline Rumah Belajar



Gambar 2.
Rumah Belajar di Play Store

merupakan salah satu program unggulan dari Kemdikbud. PRB dikelola oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemdikbud. PRB dapat diakses secara daring di alamat website PRB melalui jaringan internet di <http://belajar.kemdikbud.go.id> atau dengan mengunduh aplikasi android Rumah Belajar di Play Store. Dengan slogan “belajar di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja”, maka PRB ini sangat relevan sebagai satu sarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi ini, di samping tentunya didukung dengan layanan lain sesuai dengan situasi dan kondisi pendidik, peserta didik, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

PRB merupakan sebuah platform digital yang menggunakan jaringan internet dengan jumlah fitur yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring asinkronus. Fitur-fitur tersebut secara garis besar dibagi ke dalam 2 bagian besar yaitu fitur utama dan fitur pendukung. Fitur utama terdiri dari sumber belajar, kelas maya, bank soal, dan laboratorium maya. Sedangkan untuk fitur pendukung terdiri dari peta budaya, buku sekolah elektronik, wahana jelajah angkasa, karya bahasa dan sastra, pengembangan keprofesian berkelanjutan, edugame, dan blog pena (PRB, 2020). Kesemua fitur ini dapat

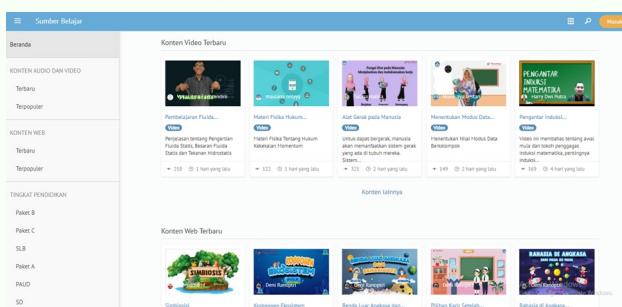
dimanfaatkan secara gratis oleh seluruh satuan pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga menengah.

Pada tulisan ini, penulis hanya membahas tentang fitur utama yang ada di PRB sebagai salah satu alternatif sarana pembelajaran yang dapat gunakan untuk pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh di masa adaptasi kebiasaan baru.

Sumber Belajar

Salah satu bentuk pemanfaatan PRB untuk Pelaksanaan BDR atau PJJ adalah pemberian materi ajar yang terdapat dalam fitur sumber belajar. Sumber belajar ini berisi materi-materi pembelajaran dalam bentuk gambar, animasi, video, simulasi dan permainan yang menarik serta dikembangkan sesuai dengan kurikulum. Materi-materi ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai media pembelajaran untuk membantu penyampaikan materi kepada para peserta didik. Sedangkan bagi para peserta didik sendiri, media ini dapat menjadi sarana untuk belajar secara mandiri dalam mempelajari sebuah topik pembelajaran tertentu.

Sumber belajar dapat diakses melalui halaman PRB dan masuk ke menu Fitur Utama à Sumber Belajar, atau dengan mengetikkan alamat web (URL) Sumber Belajar <http://sumber.belajar.kemdikbud.go.id>. Berikut tampilan halaman Sumber Belajar PRB (diakses 15 Januari 2021):

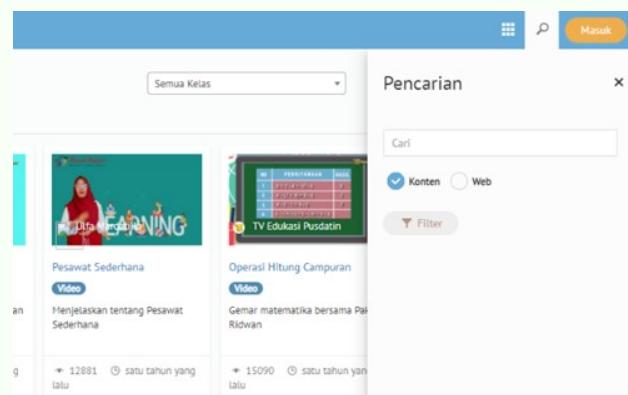


Gambar 3. Tampilan Halaman Beranda Sumber Belajar PRB (sumber: PRB)

Secara umum tampilan Halaman Beranda Sumber Belajar terdiri dari menu atas dengan latar biru; menu kiri yang terdiri menu beranda, konten audio dan video, konten web, dan tingkat pendidikan; bagian utama yang terdiri dari menu kategori dan konten kategori serta tampilan konten materi yang terdiri dari 3 bagian yaitu Konten Video Terbaru, Konten Web Terbaru, dan Konten Audio Terbaru.

Pencarian materi tertentu berdasarkan jenjang dan tingkatan kelas dilakukan melalui Menu Tingkat Pendidikan yang ada sebelah kiri. Pencarian materi juga dapat dilakukan dengan mengklik icon pencarian (gambar lup) di menu atas sehingga muncul Menu Pencarian sebagai

berikut:



Gambar 4. Tampilan pencarian sumber belajar(sumber: PRB)

Pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci dari materi yang akan dicari ke kotak Cari, kemudian mencentang Konten atau Web, kemudian menekan tombol Enter pada keyboard untuk mulai melakukan proses pencarian.

Jika misalnya ingin melakukan pencarian yang lebih spesifik, maka pencarian tersebut dilakukan dengan menggunakan filter yaitu dengan menekan tombol Filter. Filter dapat dilakukan pada jenjang, kelas, mata pelajaran, dan topik yang ingin ditampilkan.

Untuk memanfaatkan sumber belajar ini pada pelaksanaan BDR, pendidik dapat mengarahkan secara langsung kepada peserta didik untuk mengakses PRB. Namun, untuk memudahkan peserta didik, para pendidik sebaiknya memberikan alamat URL (link) yang langsung mengarah ke materi pembelajaran yang dimaksudkan, yaitu dengan mengklik tombol/icon share yang ada dibagian bawah konten atau dengan menyalin alamat web/URL dari konten tersebut ke media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik misalnya whatsapp, facebook, IG, dll.

Konten Audio dan Video dari sumber belajar ini selain dapat diakses secara daring, dapat juga diunduh sehingga dapat diakses dan diputar ulang tanpa harus menggunakan internet.

Kelas Maya

Fitur utama dari PRB berikutnya adalah kelas maya atau kelas digital. Kelas maya adalah sebuah Learning Manajemen System (LMS) sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran daring secara terstruktur. Layaknya sebuah kelas, maka kelas maya terdiri dari penyelenggara (satuan pendidikan), pendidik, peserta didik, kurikulum/materi pembelajaran, tugas, evaluasi, dan forum diskusi. Dengan kelas maya ini, pelaksanaan BDR menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan

fitur yang lebih banyak dalam 1 aplikasi.

Saat ini (16 Januari 2021) jumlah pengguna Kelas Maya ini telah mencapai puluhan ribu penyelenggara, pendidik aktif, dan kelas yang telah dibuat serta ratusan ribu peserta didik aktif.



Gambar 5 Tampilan Statistik Penggunaan Kelas Maya (sumber: PRB)

Untuk dapat memanfaatan layanan ini, maka satuan pendidikan, pendidik (versi aplikasi: guru) dan peserta didik (versi aplikasi: siswa) harus memiliki akun di Kelas Maya ini. Secara umum tahapan pendaftaran dan penggunaan Kelas Maya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Mekanisme Pendaftaran dan Penggunaan Kelas Maya (sumber: PRB)

Hal pertama yang harus dilakukan adalah mendaftarkan satuan pendidikan sebagai penyelenggara. Pengajuan akun penyelenggara dilakukan oleh Admin sekolah melalui Halaman Pendaftaran di Kelas Maya. Kemudian divalidasi dan disetujui secara langsung oleh Pengelola Kelas Maya PRB.



Gambar 7. Tampilan Jenis Pendaftar Kelas Maya (sumber: PRB)

Pendidik maupun peserta didik dapat melakukan pendaftaran akun setelah akun sekolahnya disetujui, karena salah satu informasi yang dibutuhkan saat melakukan pendaftaran adalah *Sekolah Penyelenggara* seperti ditunjukkan pada gambar berikut:

Sekolah Penyelenggara

Nama Tingkat Wilayah / Sekolah Indonesia Luar Negeri

Wilayah

Daerah Tingkat I

TqmC4

Coba yang lain
Masukkan kata yang anda lihat diatas:

Gambar 8. Tampilan Halaman Pendaftaran Pengguna (sumber: PRB)

Setelah terdaftar, selanjutnya pendidik membuat dan mengelola kelas untuk mata pelajaran yang diasuh. Dalam mengelola kelas, pendidik harus menyiapkan kelas berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun seperti materi kelas, memasukkan link sumber belajar PRB yang digunakan atau dari sumber lain, membuat penugasan, membuat soal/tes, membuat forum diskusi, memberi nilai dan unpan balik, dan mengawali pelaksanaan pembelajaran serta membuat laporan dan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Kelas yang telah dibuat kemudian diinformasikan kata kunci dari kelas tersebut kepada peserta didik sesuai dengan tingkatan dan mata pelajaran untuk mereka gunakan bergabung ke kelas tersebut. Setelah bergabung, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan mengakses seluruh materi dan kegiatan yang disiapkan pendidik selaku pengelola dari kelas tersebut.

Laboratorium Maya

Jauh sebelum pandemi ini terjadi, Laboratorium Maya telah dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pembelajaran. Laboratorium maya ini adalah sebuah software/model/aplikasi komputer yang digunakan dalam melakukan simulasi dari suatu konsep yang terdapat dalam materi pembelajaran. Laboratorium maya ini sesungguhnya tidak dimaksudkan untuk mengantikan laboratorium fisik namun lebih pada penguatan atau pelengkap dari proses yang dilakukan di laboratorium fisik. Namun di masa pandemi ini, dimana akses terhadap laboratorium fisik tidak diperbolehkan maka laboratorium maya ini menjadi salah satu pilihan utama untuk materi pembelajaran yang membutuhkan visualisasi/simulasi. Saat ini laboratorium maya ini berisi beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk mata pelajaran matematika dan IPA (Pusdatin, 2020).

Berikut adalah tampilan beranda dari website Laboratorium Maya PRB:

Rumah Belajar

Dashboard

Daftar Sebagai Siswa

Daftar Sebagai Guru

Daftar Sebagai Penyelenggara

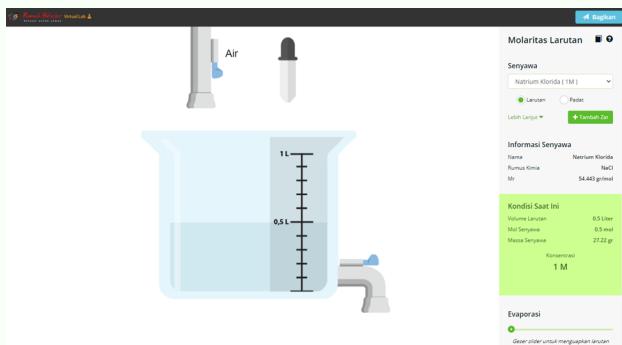
Lab Maya Terbaru

- Pengukuran Percepatan Gravitasi
- Daya Hantar Listrik Larutan
- Grafik Persemaian Kuerdat
- Uji Kandungan Protein Dalam Makanan
- Hukum Hookle
- Reaksi Biomassa dan Endoterm
- Ge Elektrostatik
- Molekulasi Serupa Kovalen
- Hulungan Sudut Putar dan Sudut Keadaan
- Hukum Boyle
- Identifikasi Akar dan Akar Alifika
- Rangkaian Seni Paralel
- Enzim Karasase
- Hukum Newton
- Induksi Elektromagnet
- Tekan Hydrostatis Pada U (SMK)
- Teknik Difusi Larutan (SMK)
- Jaringan Tumbuhan (SMK)
- Teknik Belajar Luring (SMK)
- Teknik Dinamis (SMK)

Gambar 9. Tampilan Halaman Beranda Laboratorium Maya (sumber: PRB)

Halaman utama laboratorium maya ini (<https://vlab.belajar.kemdikbud.go.id/Konten/Index>) terdiri dari beberapa bagian. Bagian atas terdiri dari menu pencarian model, beranda, dan bantuan; bagian kiri ada menu berupa kategori dari model; bagian tengah (utama) menampilkan daftar model berdasarkan kategori yang dipilih; dan sebelah kanan menampilkan model atau aplikasi terbaru dari layanan kelas maya ini.

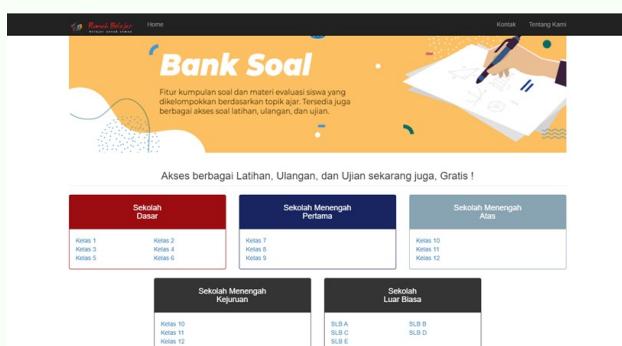
Dalam melakukan simulasi dari sebuah model, pengguna secara bebas dapat menentukan nilai atau parameter yang akan dimasukkan. Sebagai contoh, pada percobaan Molaritas Larutan seperti pada gambar berikut, pengguna dapat memilih senyawa apa dengan jumlah berapa yang akan ditambahkan ke dalam sebuah larutan. Setelah itu model akan menampilkan informasi terkait kondisi dari larutan tersebut (kondisi saat ini) setelah mengalami penambahan zat.



Gambar 10.
Tampilan Model/Aplikasi Molaritas Larutan di Laboratorium Maya (sumber: PRB)

Bank Soal

Fitur utama PRB berikutnya adalah Bank Soal. Bank soal adalah kumpulan soal tes latihan, ulangan, dan ujian yang dapat digunakan peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman terkait materi pembelajaran tertentu. Berikut tampilan utama dari Bank Soal PRB ini:



Gambar 11. Tampilan Beranda Bank Soal (sumber: PRB)

Sebagaimana ditampilkan pada gambar di atas, Halaman Beranda Bank Soal menyiapkan akses ke setiap tingkatan kelas pada jenjang

SD, SMP, SMA, SMK dan SLB. Sehingga untuk setiap peserta didik yang ingin mengikuti suatu tes/ujian, peserta didik dapat mengklik link sesuai dengan jenjang dan tingkatan kelasnya, kemudian memilih mata pelajaran, kemudian memilih tes yang dibuat oleh guru dari berbagai sekolah dan wilayah di indonesia yang terdaftar di PRB. Tes berbentuk pilihan ganda dengan waktu ujian yang ditentukan oleh pembuat soal. Salah satu poin keunggulan dari bank soal ini adalah fitur ini dilengkapi dengan fasilitas pembahasan soal, sehingga setelah menyelesaikan ujian, peserta didik dapat melakukan koreksi sendiri jika ternyata ada soal yang dijawab dengan kurang tepat. Tentu hal ini akan sangat menunjang peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengikuti BDR atau PJJ.

Soal-soal yang ada di dalam Bank Soal ini berasal dari guru-guru dari seluruh wilayah Indonesia yang terdaftar di PRB tanpa ada mekanisme verifikasi dan validasi dari pihak lain termasuk dari pengelola Bank Soal ini. Sehingga, isi dari bank soal ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab pembuat soal.

Demikianlah empat fitur utama dari Portal Rumah Belajar terdiri dari Sumber Belajar, Kelas Maya, Laboratorium Maya, dan Bank Soal yang bisa menjadi salah satu sarana dan sumber belajar bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran BDR ataupun PJJ di masa pandemi Covid-19 ini. Selain keempat fitur ini, sekolah juga satuan pendidikan juga memanfaatkan fitur pendukung lain yang disediakan oleh portal ini.

Daftar Pustaka:

Mendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta

Sesjen Kemdibud. 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta

PSMA Kemdikbud. 2020. Majalah Edisi ke 8. SMA maju bersama hebat semua. Media komunikasi membangun dan memajukan SMA. Jakarta: Bersiap tatap muka. Kesehatan dan Keselamatan Tetap Utama. Hal 10-17

Portal Rumah Belajar (PRB). 2020. <http://belajar.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2021.

Pusdatin Kemdikbud, 2020. Buku Panduan Belajar Dari Rumah dengan Memanfaatkan Rumah Belajar. Jakarta



Meniti Asa di Bumi Kopi Torabika Pulu'-Pulu'

SMP Negeri 1 Sopai Toraja Utara

Nama saya Wanti Palimbong atau cukup dipanggil Wanti, saya seorang guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Sopai Kabupaten Toraja Utara. April 2015 adalah awal saya menginjakkan kaki di sebuah desa di ujung Toraja Utara. Untuk sampai kesana, saya harus menempuh perjalanan dengan kendaraan roda dua (motor) dengan medan yang sangat berat. Maklumlah, daerah ini sangat terkenal dengan pegunungan dan perbukitannya.

Jika selama ini saya berada di zona nyaman karena segalanya serba mudah, maka kali ini saya betul-betul diperhadapkan dengan rintangan yang tidak biasa. Lokasi sekolah tempat saya mengabdi adalah Desa Pulu'-Pulu', salah satu desa tertinggi di Toraja Utara dengan ketinggian lebih dari 2.000 mdpl. Jarak desa ini dari Kota Rantepao berkisar 50 km dengan topografi bergunung dan sebagian merupakan hutan lindung.

Waktu tempuh dari kota Rantepao mencapai 4 hingga 5 jam dengan jalan berbatu, lembah dan jurang di sisi jalan. Kondisi jalan masih sangat memprihatinkan. Saat musim penghujan jalanan becek dan licin, saat musim kemarau jalanan berdebu. Pertama kali melakukan perjalanan kesana, jalanan sangat kering. Dedaunan dan debu menjadi rintangan

tersendiri.

Apalagi ketika ban motor menginjak bebatuan lepas, motor akan rebah karena hilang keseimbangan. Berkali-kali saya harus menuntun motor saya saat berada di tanjakan dan turunan yang cukup curam. Salah menjaga keseimbangan, jurang yang dalam menanti di sisi jalan.

Sesampainya di desa Pulu'-Pulu', udara begitu dingin menusuk kulit. Perjalanan panjang dan sulit terbayarkan dengan susasana desa yang masih sangat asri dan indah. Gunung dan bukit tampak masih sangat hijau dihiasi pohon kopi di sekelilingnya. Ditambah lagi gemicik suara air dari sungai kecil berbatu.

Desa ini merupakan salah satu penghasil kopi Arabika terbaik di dunia. Jangan heran, saat menginjakkan kaki disini, pengunjung akan dimanjakan dengan aroma kopi yang menyeruak terbawa angin sepoi-sepoi.

Ditemani orang tua saya, bingung harus berbuat apa saat itu. Tidak ada seorang pun warga yang kami kenal. Kami berusaha bertanya alamat guru yang mengajar di SMPN 5 Buntu Pepasan tempat saya nantinya akan bertugas. Kami kemudian bergegas menuju rumah guru yang dimaksud. Kami diterima dengan baik dan diminta untuk menginap di

rumahnya.

Saya memutuskan untuk tinggal di lokasi sekolah meskipun sebenarnya sekolah tidak memiliki perumahan untuk guru. Disana hanya ada satu ruangan kecil yaitu kantin sekolah yang akhirnya saya jadikan sebagai tempat tinggal. Saya memasak, tidur, dan menyiapkan segala sesuatunya di ruang kecil itu.

Suasana terasa sangat berbeda saat kepulangan orang tua saya. Tinggallah saya sendiri bersiap untuk menghadapi hari-hari selanjutnya dengan perasaan campur aduk. Namun satu hal yang menguatkan saya adalah tekad saya untuk mengabdi di desa ini. Saya mulai mengajar dan lama-lama terbiasa dengan kondisi di sana.

Kepala sekolah, rekan guru dan segenap warga sekolah menyambut hangat layaknya keluarga mereka sendiri. Warga desa juga tidak kalah ramahnya seolah-oleh mengatakan bahwa saya tidak sendiri. Saya merasa bahwa inilah keluarga baru saya. Terkadang mereka membawa sayur, ubi, buah-buahan, atau mengajak berjalan-jalan keliling desa.



Aktifitas berkebun Siswa SMP Negeri Sopai

Penghasilan utama warga setempat sangat bergantung pada hasil kebun yakni kopi Arabika, tamarillo, dan markisa. Susahnya akses ke desa ini membuat harga komoditi tersebut sangat murah. Bahkan ada yang memberlakukan sistem barter.

Saya pikir sistem ini hanya berlaku saat uang sebagai alat tukar masih jarang digunakan. Ternyata di desa ini warga masih menukar kopi dengan gula dan beras. Pertukaran tersebut masih tidak sebanding dengan harga kopi setempat. Tak terbayang betapa rumitnya menanam, memelihara, memetik, dan mengolah kopi di lahan yang tidak biasa ini.

Padahal kopi Arabika dari desa ini memiliki citarasa dan aroma yang khas, bahkan menjadi salah satu varian kopi terbaik dalam perdagangan kopi di dunia. Oleh karena itu,

beberapa pihak sedang berusaha untuk memberdayakan petani kopi Pulu'-Pulu' untuk meningkatkan hasil panen dan belajar mengolah kopi bubuk yang dapat dijual dengan harga yang lebih menjanjikan. Jika kopi Pulu'-Pulu' lebih dihargai, tentu hal ini akan turut mendongkrak peningkatan kesejahteraan warga setempat.

Kopi dari desa ini memang sangat nikmat. Rasanya berbeda dari kopi lain. Kata penikmat kopi, kopi Pulu'-Pulu' terasa lebih gurih layaknya almond. Ini dikarenakan kopi yang ditanam di daerah ketinggian yang subur. Selain itu, petani kopi tidak menggunakan *fertilizer* atau pupuk kimia. Hanya pupuk alami yang digunakan demi mempertahankan cita rasa kopi dan menekan pembelian pupuk yang harganya tidak main-main.

Dari aspek pendidikan juga tidak kalah memprihatinkannya. Sebagai guru bahasa Inggris, saya harus berusaha lebih keras lagi. Jangankan berbahasa Inggris, berbahasa Indonesia pun peserta didik masih belum terbiasa. Peserta didik saya tidak memiliki pengetahuan dasar sama sekali tentang pembelajaran Bahasa Inggris. Saat saya masuk kelas dan mengucapkan "*Good morning*", mereka tertawa dan menganggapnya lucu. Sebagian hanya melongo tanpa ekspresi. Tapi saya tidak putus asa. Saya terus mengulang ujaran-ujaran berbahasa Inggris hingga mereka terbiasa mengucapkan dan meresponnya.

Boleh dikata, mereka tidak memiliki perbendaharaan kata sama sekali karena mata pelajaran ini belum pernah diajarkan saat mereka di bangku sekolah dasar. Saya mengajar di kelas VII. Akhirnya saya benar-benar harus memulai dari nol. Saya harus menyelaraskan tuntutan kurikulum dengan kondisi siswa yang terbilang masih sangat butuh belajar lebih banyak.

Desa tempat saya bertugas tergolong unik. Hanya ada satu titik sinyal untuk melakukan komunikasi lewat telepon. Buat pengunjung,



Latihan bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Inggris

mungkin mereka akan terheran-heran atau tertawa saat menyaksikan warga sekitar berkumpul bahkan berdesak-desakan di titik tersebut demi mengirim pesan SMS atau melakukan panggilan dan menerima panggilan telepon. Saya pun terkadang berbaur dalam kerumunan itu saat ingin menghubungi keluarga atau mencari informasi dari dinas pendidikan Kabupaten Toraja Utara.

Selain sinyal telepon yang kurang memadai, belum ada aliran listrik yang menjangkau desa ini. Hanya ada turbin sebagai alat bantu, itupun dioperasikan pada malam hari saja. Jika turbin rusak, tentu tidak ada penerangan di malam hari. Pernah sekali, turbin rusak selama sebulan. Suasana di malam hari gelap gulita. Lampu-lampu teplok dan obor kembali dinyalakan. Minyak tanah kembali didatangkan dari luar kampung.

Aktifitas warga praktis tidak semaksimal hari-hari biasa. Ponsel yang sering digunakan tergeletak karena tidak diisi daya. Komunikasi warga dengan dunia luar jadi terhenti. Tidak ada lagi warga yang berdesakan di titik sinyal selama sebulan itu. Saya pun kewalahan mengajar karena contoh perangkat dan media pembelajaran tersimpan di laptop tanpa daya. Sebulan kemudian, turbin kembali beroperasi pertanda kehidupan di Desa Pulu'-Pulu kembali normal seperti hari-hari sebelumnya.

Momen yang paling menyedihkan buat saya adalah saat musim hujan tiba. Saat musim kemarau tanah menjadi sangat keras, jika musim hujan tanah menjadi sangat lembek, licin dan mudah longsor. Saya sangat ketakutan saat melewati jalan sepanjang sungai. Tidak ada rumah warga disana dan tidak ada bangunan tempat berteduh. Hanya ada deretan pohon rimbun yang membuat suasana terasa berbeda.

Tanah di sekitar agak berpasir, sehingga longsor dapat datang kapan saja terutama saat hujan turun. Saya maupun warga yang melintasi daerah ini harus bergegas agar tidak terkena longsor. Jika tidak demikian, kami bisa tertimbun atau terjatuh ke jurang. Tidak mudah untuk berlari karena lumpur setinggi lutut, apalagi jika membawa tas atau barang bawaan yang berat.

Selama 2 tahun saya menyewa ojek karena kewalahan menghadapi medan yang berat itu. Sangat tidak mungkin bagi saya membawa kendaraan menempuh pendakian yang terjal dan penurunan yang curam. Saya harus mengenakan sepatu boot atau memilih tidak berales kaki untuk memudahkan perjalanan.

Pernah sekali saya mencoba membawa motor sendiri. Di tengah jalan, tiba-tiba hujan turun dengan sangat derasnya. Akhirnya saya meninggalkan motor dan berlari ke tempat yang lebih aman dalam keadaan basah kuyup. Untung

saja, longsor tidak terlalu besar dan motor saya aman meskipun butuh waktu lama untuk membawa motor sampai ke sekolah.



Warga membantu mengangkat motor saat longsor

Saya harus meminta bantuan warga lain untuk mengangkat motor saya. Selain tanah longsor, angin kencang juga menjadi ancaman tersendiri. Terkadang atap sekolah atau atap rumah terlepas dan diterbangkan angin. Jalan satu-satunya adalah tetap berada dalam ruangan agar terhindar dari bahaya.

Jalanan rusak, sinyal susah, angin kencang, tanah longsor dan berbagai macam kendala selama di desa Pulu'-Pulu' akan menjadi kenangan tak terlupakan sepanjang hidup saya. Terkadang saya mengeluh, tidak jarang pula saya berlinang air mata saat merasa sulit untuk bertahan. Tapi saya selalu menyadari bahwa peserta didik sangat membutuhkan kehadiran saya. Saya selalu mengambil hikmah bahwa saya masih jauh lebih beruntung dibanding orang-orang diluar sana.

Saya sangat mencintai peserta didik saya. Saya sangat mencintai profesi saya sebagai guru. Semoga suatu saat mereka menjadi anak-anak yang berhasil dan daerah Pulu'-Pulu menjadi lebih berkembang. *I think I am a strong woman*, karena tidak semua orang bisa bertahan di bumi Pulu'-Pulu'.

Kini, warga Desa Pulu'-Pulu' sudah bisa merasakan nikmatnya aliran listrik di rumah mereka tanpa khawatir turbin rusak lagi. Sedikit demi sedikit, jalanan mengalami perbaikan sehingga akses transportasi lebih memudahkan mobilitas warga, demikian juga kopi dan hasil kebun lainnya yang dapat didistribusikan dengan mudah ke daerah lain.

Sekitar 4 tahun kemudian, saya dimutasi SMP Negeri 1 Sopai, Toraja Utara. Namun, dimanapun saya bertugas, saya tetap berkewajiban membantu peserta didik saya untuk belajar hingga kelak mereka dapat menggapai cita-cita mereka, lebih tinggi dari Gunung Sesean di Toraja Utara. (Fahrawati)



Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan

Indonesia terdiri atas berbagai suku dengan bahasanya masing-masing. Di dalam situasi yang multikultural dan multilingual, sentuh bahasa dan sentuh budaya tidak dapat dihindari. Kontak bahasa menimbulkan saling serap antara unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain.

Di Sulawesi Selatan sendiri terdapat banyak bahasa yang digunakan oleh masyarakat, namun ada delapan jenis bahasa yang umum digunakan antara lain :

1. Bahasa Makassar

Bahasa Makassar adalah salah satu rumpun bahasa yang dipertuturkan di daerah Makassar dan sekitarnya. Tersebar di Kota Makassar, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, sebagian Bulukumba sebagian Maros dan sebagian Pangkep.

Bahasa **Makassar** atau **Mangasara** dapat dibagi atas beberapa dialek, antara lain dialek Lakiung, Turatea, Bantaeng, Konjo dan Selayar. Sama seperti bahasa Bugis, bahasa **Makassar** juga pernah mengalami perkembangan dalam kesusasteraan tertulis yang dikenal sebagai aksara lontarak, yaitu sistem huruf yang bersumber dari tulisan sansekerta. Salah satu naskah yang terpenting adalah Sure Galigo atau La Galigo, yaitu sebuah kumpulan mitologi tentang asal usul masyarakat dan kebudayaan Bugis. Selain itu bahasa **Makassar** juga berkembang dalam berbagai bentuk puisi klasik, seperti kelong (pantun) dan sinriti (prosa liris yang dinyanyikan).

2. Bahasa Bugis

Bahasa Bugis adalah salah satu rumpun bahasa yang dipertuturkan di daerah Bone

sampai ke Kabupaten Pinrang, Sinjai, Barru, Pangkep, Maros, Kota Pare Pare, Sidrap, Wajo, Soppeng Sampai di daerah Enrekang, bahasa ini adalah bahasa yang paling banyak di pakai oleh masyarakat Sulawesi Selatan.

Bahasa Bugis merupakan bahasa yang bertanah asal di Sulawesi Selatan. Bahasa Bugis terdiri atas dua puluh tujuh dialek. Dialek-dialek tersebut adalah (1) dialek Bone, (2) dialek Pangkep, (3) dialek Makassar,(4) dialek Pare-Pare, (5) dialek Wajo, (6) dialek Sidenreng Rappang, (7) dialek Sopeng, (8) dialek Sinjai, (9) dialek Pinrang, (10) dialek Malimpung, (11) dialek Dentong, (12) dialek Pattinjo, (13) dialek Kaluppang, (14) dialek Maiwa, (15) dialek Maroangin, (16) dialek Wani, (17) dialek Bugis Kayowa, (18) dialek Buol Pamoyagon (Bugis Pomayagon), (19) dialek Buol Bokat (Bugis Bokat), (20) dialek Jambi, (21) dialek Kalimantan Selatan, (22) dialek Lampung, (23) dialek Sulawesi Tenggara, (24) dialek Bali, (25) dialek Sulawesi Tengah, (26) dialek Riau, dan (27) dialek Kalimantan Timur.

3. Bahasa Toraja

Bahasa Toraja adalah salah satu rumpun bahasa yang dipertuturkan di daerah Kabupaten Tana Toraja dan sekitarnya.

Secara Sosio linguistik, bahasa Toraja disebut bahasa Tae oleh Van Der Venn. Ahli bahasa lain seperti Adriani dan Kruyt menyebutnya sebagai bahasa Sa'dan. Bahasa ini terdiri dari beberapa dialek , seperti dialek Tallulembangna (Makale), dialek Kesu (Rantepao), dialek Mappapana (Toraja Barat).

Ragam bahasa di Toraja antara lain Kalumpang, Mamasa, Tae' , Talondo' , Toala' ,

dan Toraja-Sa'dan, dan termasuk dalam rumpun bahasa Melayu-Polinesia dari bahasa Austronesia. Pada mulanya, sifat geografis Tana Toraja yang terisolasi membentuk banyak dialek dalam bahasa Toraja itu sendiri. Setelah adanya pemerintahan resmi di Tana Toraja, beberapa dialek Toraja menjadi terpengaruh oleh bahasa lain melalui proses transmigrasi, yang diperkenalkan sejak masa penjajahan. Hal itu adalah penyebab utama dari keragaman dalam bahasa Toraja.

4. Bahasa Mandar

Mandar adalah suku bangsa yang terbilang penduduk asal di Provinsi Sulawesi Selatan, bersama dengan Toala, orang Bugis, Orang Makassar, dan orang Toraja. Wilayah asal orang Mandar adalah daerah yang sekarang merupakan wilayah administratif Mamuju, Sulawesi Barat

Orang-orang yang mendiami Kabupaten Mamuju biasanya tidak mau disebut orang Mandar, dan lebih senang disebut orang Mamuju. Alasannya, antara lain, karena dalam hal bahasa mereka memiliki dialek sendiri. Namun, dilihat dari sudut budaya secara umum, kebudayaan Mandar dan Mamuju tidaklah sangat berbeda dengan kebudayaan Bugis, Makassar dan Toraja Sa'dan.

Ketiga Kabupaten tersebut merupakan daerah asal kediaman orang Mandar. Sejak permulaan abad ke-16

Bahasa mandar adalah bahasa suku Mandar, yang tinggal di provinsi Sulawesi Barat, tepatnya di Kabupaten Mamuju, Polewali Mandar, Majene dan Mamuju Utara.

Mereka menggunakan bahasa Mandar dengan beberapa dialek yang masih terbagi atas beberapa subdialek atau varian, yaitu (1) dialek Balanipa dengan varian seperti Lapeo, Pampusuang, Napo, Karama, Tandung, Todang-todang. Dialek ini digunakan oleh orang Mandar yang mendiami Kabupaten Polmas, (2) dialek Majene atau Banggae dengan varian seperti Pangale Barane, Tangngatangnga, Tanjung Batu, Binanga, Salepa, Galung, Gusung, Salabose, Pangaliali, Baruga, Tande, Galung Parak, Camba, Pamboborang-Teppok, dan Ranggas Soreang. Dialek ini digunakan oleh sebagian besar penduduk Kabupaten Majene, (3) Dialek Pamboang, dengan varian seperti Mosso, Somba, Palipi, Palattoang, Tommerokdo, Malunda-Pasisir. Dialek ini dipakai oleh penduduk Kecamatan Pamboang, bagian pesisir kecamatan Malunda di Kabupaten Majene, (4) Dialek Awok Sumakengu yang terdapat di desa Onang di perbatasan Malunda.

5. Bahasa Massenrempulu

Orang Duri biasa juga disebut orang Massenrengpulu, berdiam dalam wilayah Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Daerah Kabupaten Enrekang ini merupakan peralihan antara masyarakat Bugis dan Toraja. Mereka menggunakan bahasa dengan dialek khusus yaitu dialek Duri.

Bahasa Massenrempulu adalah salah satu rumpun bahasa Austronesia di Sulawesi Selatan. Bahasa ini memiliki tiga kelompok dialek di Kabupaten Enrekang, yaitu dialek Duri, Endekang dan Maiwa.

Kelompok dialek bahasa Duri memiliki kedekatan dengan bahasa Toraja dan bahasa Tae' Luwu. Penuturnya tersebar di wilayah utara Gunung Bambapuang, Kabupaten Enrekang sampai wilayah perbatasan Tana Toraja.

Kelompok dialek bahasa Endekang mempunyai penutur di ibukota Kabupaten Enrekang dan beberapa kecamatan sekitarnya. Sedangkan penutur kelompok dialek bahasa Maiwa terdapat di Kecamatan Maiwa dan di Kecamatan Bungin (Maiwa Atas).

6. Bahasa Konjo

Bahasa Konjo terbagi menjadi dua yaitu Bahasa Konjo pesisir dan Bahasa Konjo Pegunungan, Konjo Pesisir tinggal di kawasan pesisir Bulukumba dan Sekitarnya, di sudut tenggara bagian selatan pulau Sulawesi sedangkan Konjo pegunungan tinggal di kawasan tenggara gunung Bawakaraeng.

7. Bahasa Selayar

Bahasa Selayar adalah bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Sulawesi Selatan yang bermukim diujung selatan provinsi ini khususnya Kab. Kep. Selayar.

8. Bahasa Pettae

Bahasa Pettae adalah salah satu bahasa yang dipertuturkan di daerah Tana Luwu, mulai dari Siwa,Kabupaten Wajo, Enrekang Duri, sampai ke Kolaka Utara,Sulawesi Tenggara.
(S-Q)

Sumber :

<https://makassar.tribunnews.com/2018/12/24/tribunwiki-ada-8-bahasa-daerah-di-sulawesi-selatan-ini-penjelasannya>
<http://suku-dunia.blogspot.com/search/label/Suku-Di-Sulawesi>
<https://www.gurupendidikan.co.id/suku-toraja/>
https://id.wikipedia.org/wiki/Sulawesi_Selatan
<http://118.98.221.172/lamanbahasa>



ZONA INTEGRITAS LPMP SULSEL

Tolak Gratifikasi

SIKAP TERHADAP “ GRATIFIKASI ”



ZI-WBK